

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Front Pembela Islam (FPI) adalah sebuah organisasi massa Islam yang berpusat di Jakarta. FPI memiliki Laskar Pembela Islam, kelompok paramiliter dari organisasi tersebut yang kontroversial karena melakukan aksi-aksi "penertiban" (*sweeping*) terhadap kegiatan-kegiatan yang dianggap maksiat atau bertentangan dengan syariat Islam terutama pada bulan Ramadhan. Organisasi ini terkenal dan kontroversial karena aksi-aksinya sejak tahun 1998. Tidak jarang rangkaian aksi *sweeping* yang mereka lakukan berujung pada tindak kekerasan sebagaimana di beritakan oleh media massa.<sup>1</sup>

Pada tanggal 17 Agustus 1998 (24 Rabiul Akhir 1419) FPI dideklarasikan di halaman Pondok Pesantren Al Um, Kampung Utan, Ciputat, di Jakarta Selatan. Tujuan organisasi ini adalah menjadikan wadah kerja sama antara ulama dalam menegakkan *Amar Ma'rufdan Nahi Munkar* di setiap aspek kehidupan yang sudah dibentuk.<sup>2</sup>

FPI di latar belakang oleh, kehadiran FPI merupakan reaksi dari permasalahan-permasalahan sosial politik yang terjadi selama ini, di Negara kita

---

<sup>1</sup>*Front Pembela Islam*(Online) tersedia di [http://id.wikipedia.org/wiki/Front\\_Pembela\\_Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Front_Pembela_Islam). Diakses Rabu 28 Mei 2013.

<sup>2</sup>*Visi Misi* (Online) tersedia di [www.fpi.or.id](http://www.fpi.or.id) "Visi.Misi FPI. Di akses Selasa 28 Mei 2013.

Indonesia. Oleh karena ketidakmampuan Pemerintah Negara dalam menyelesaikan segala persoalan ini. Munculnya FPI ke permukaan sebagai organisasi yang mengajak masyarakat untuk kembali pada ajaran syari'at yang benar berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits.

Selain itu FPI mempunyai latar belakang pokok antara lain :

1. Penderitaan panjang umat Islam yang ada di Indonesia karena lemahnya kontrol sosial penguasa sipil maupun akibat pelanggaran HAM yang dilakukan oleh oknum penguasa.
2. Kemungkaran dan kemaksiatan yang ada dan semakin merajalela di seluruh sektor kehidupan.
3. Kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat Islam serta umat Islam.<sup>3</sup>

Sesuai dengan latar belakang FPI, maka sudut pandanginya menjadi kerangka pikir organisasi, bahwa menegakkan amar ma'ruf nahi munkar adalah satu-satunya solusi untuk menjauhkan kezhaliman dan kemunkaran. Mustahil akan sirna kezhaliman dan kemunkaran dari kehidupan manusia di dunia. Dan akan diterapkan syariat Islam di Indonesia, baik secara substansial maupun formalistis, ini merupakan visi FPI yang ingin dicapai.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>*Ibid.*

Misi FPI adalah menegakkan amar ma'ruf nahi munkar secara kaffah disegenap sektor kehidupan, tujuannya menciptakan masyarakat yang baik hidup dalam baldah thoyyibah dengan limpahan keberkahan dan keridhaan Allah SWT.<sup>5</sup>

Salah satu tujuan FPI adalah memberantas segala kemaksiatan sampai ke akar-akarnya. Untuk membantu memuluskan upaya para ulama dan tokoh-tokoh agama dalam melakukan penyucian terhadap individu-individu Umat Islam. Ini sebab diperlukannya FPI di Banjarmasin. Mengawali agama Allah dan menjadi pemberantas tikus-tikus yang menggerogoti tanaman Ulama-ulama di Kalimantan Selatan. Dan yang dilakukan FPI ini merujuk pada ajaran baginda Rasulullah SAW.<sup>6</sup>

Hari Kamis tanggal 1 Muharram 1434 H / 15 November 2012 cabang FPI Kalimantan Selatan telah diresmikan yang bertempat di Mesjid Raya Sabilal Muhtadin. Al-Habib Abdurrahman al-Bahasyim adalah Ketua Umum DPD FPI Kalimantan Selatan. Beliau pernah belajar kepada ulam-ulama besar selama beberapa tahundi Madinah. Sedangkan Ketua Umum DPW FPI Banjarmasin sendiri adalah K.H. Husin Nafarin, Lc. Sekretariat FPI di Banjarmasin beralamat di Jl. Bumi Mas, Komplek Bumi Jaya Rt.10 No. 48.<sup>7</sup>

Kegiatan rutin FPI Kalimantan Selatan adalah majelis ta'lim yang agendanya berupa pengajian kitab *Nashaih al-Diniyah* karya Imam al-Hadad. Kegiatan ini

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>*Ibid.*

dilaksanakan setiap malam minggu setelah selesai shalat Magrib,yang dilanjutkan dengan diskusi agama setelah shalat Isya.<sup>8</sup>

Hadirnya FPI di Banjarmasin dengan usaha dakwah amar ma'rufnya nahi munkar menarik untuk di kaji. Karena itu penulis akan melakukan penelitian tentang FPI ini dalam bentuk skripsi yang berjudul **“AKTIVITAS DAN METODE DAKWAH FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) DI KOTA BANJARMASIN”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitasdakwah FPI dalam menegakkan ajaran Islam di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana metode dakwah FPI dalammenegakkan ajaran Islam di Kota Banjarmasin?

## **C. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan pemabahasan yang terlampau luas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan tentang masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

---

<sup>8</sup>*Ibid.*

Aktivitas adalah dalam reaksi gas dan larutan, sering dijumpai bahwa hasil perhitungan tidak sesuai dengan hasil pengamatan, karena gas atau larutan riil (sebenarnya) itu adanya gaya tarik antar molekul atau antar ion. Agar perhitungan itu sesuai dengan pengamatan, maka konsentrasi-konsentrasi digantikan oleh besaran lain, yang disebut aktivitas. Jadi aktivitas ialah konsentrasi efektif yang bersifat semu.<sup>9</sup>

Aktivitas adalah kegiatan dari suatu unsur radioaktif menyatakan jumlah disintegrasi (inti atom yang pecah) dari unsur dalam satu satuan waktu.<sup>10</sup>

Menurut pendapat W.J.S. Poerwadarminta aktivitas adalah kegiatan kesibukan.<sup>11</sup> Aktivitas adalah keaktifan ; kegiatan ; kesibukan ; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian di perusahaan.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah suatu kesibukan atau kegiatan yang habis dalam satuan waktu.

Dalam berdakwah tentunya ada metodenya, yakni metode berdakwah. Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “suatu cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem tata pikir manusia.”<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus Jilid 1 (Jakarta : PT. Ichtiar Baru-Van Hoeve), h. 137.

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Tiga* (Jakarta : 2003), h. 20.

<sup>12</sup>Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 17.

<sup>13</sup>M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*(Jakarta: Wijaya, 1992), h. 160.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam penyampaian suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan ini bisa juga ditolak oleh si penerima pesan.<sup>14</sup>

Dakwah adalah penyiaran; propaganda; penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.<sup>15</sup> Menurut Muhammad Munir Dakwah adalah Usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.<sup>16</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak, menyeru, memanggil seseorang dalam melakukan hal-hal yang bersifat positif untuk meraih kebahagiaan baik dunia maupun akhirat. Jadi FPI adalah tempat atau wadah perkumpulan orang-orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

---

<sup>14</sup>Siti uswatun Hasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 38.

<sup>15</sup>Poerdawarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: 2006), h. 258.

<sup>16</sup>Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.21.

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah FPI dalam menegakkan ajaran Islam di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui metode dakwah FPI dalam menegakkan ajaran Islam di Kota Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui tentang aktivitas dakwah Front Pembelaan Islam yang ada di Banjarmasin.
2. Bahan masukan bagi penulis tentang metode dakwah dalam Front Pembelaan Islam.
3. Bahan pustaka bagi perpustakaan khususnya Fakultas Dakwah dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

### **F. Sistematika Penulisan**

Agar lebih memahami, penulis membagi dalam berbagai bab:

BAB I : Pendahuluan, berisikan: Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis, berisikan tentang aktivitas, metode dakwah dalam menegakkan Islam, tujuan dari FrontPembelaan Islam, kemampuan dalam menegakkan Islam.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : Penyajian Data, terdiri dari : Profil FPI Banjarmasin, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Dakwah

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam *sabil* Allah Swt. Ahmad Ghusuli juga menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *ummah*. Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal; pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi. Sedangkan Islamil al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional.<sup>17</sup>

Kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* (dakwah), yang berarti ajakan. Ini merupakan *mauzun* yang menyerupai dari wajan *fa'ala*, *yaf'ulu*, *fa'lan* (*tsulatsi mujarad*). Memang banyak para pakar yang mendefinisikan tentang dakwah, tetapi pada hakikatnya memiliki maksud yang sama, ajakan. Secara etimologi dalam kamus bahasa Arab Al-Munawir kata dakwah berarti “do'a, seruan, panggilan, ajakan, undangan atau pun permintaan.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.14.

<sup>18</sup>A. W. Munawir, *Kamus Al-Munawir Bahasa Arab-Indonesia Lengkap* (Jakarta : Pustaka Progresif, 1997), Cet Ke-14, edisi 2, h. 407.

Menurut Muhammad Munir dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.<sup>19</sup>

Dakwah berasal dari perkataan *ad-dakwah* yang berarti ajak. Secara istilah, ia bermakna mengajak manusia kepada Allah. Mengajak kepada Allah ialah mengajak kepada agama-Nya yaitu Islam, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti mengajak (individu atau kelompok) untuk berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya serta meninggalkan larangan-Nya (amar ma'ruf dan nahi munkar). Dalam al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104 Allah Swt berfirman:<sup>20</sup>

حُوتَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَا مَرْوَنَ الْخَيْرِ إِلَى يَدِّ عُونَ أُمَّةٌ مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ  
الْمُفْلًا

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*

## **B. Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar**

---

<sup>19</sup> Munir dan Wahyu Ilaih, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009), h.21.

<sup>20</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, (Saudi Arabiah : *Mujama' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawwarah*), h. 93.

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan poros yang paling besar dalam agama, di samping merupakan kepentingan dari diutusnya seluruh Nabi.<sup>21</sup>

### **1. Kewajiban Melaksanakan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar, Keutamaannya dan Celaan atas Pengabaianya**

Amar ma'ruf adalah (memerintahkan kebaikan) tidak dapat dipisahkan dari nahi munkar (mencegah kemungkaran atau perbuatan terlarang. Seperti Firman Allah dalam (Q.S. Luqman [31] 17)<sup>22</sup>

مُورِعْزَمٍ مِّنْ ذَلِكَ إِنْ أَصَابَكَ مَا عَلَيَّ وَأَصْبِرْ الْمُنْكَرَ عَنِّ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرٍ الصَّلَاةِ أَقِمِ بِنِيَّ

الأ

*Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

Ayat yang menjelaskan wajibnya melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar adalah firman Allah pada Al-qur'an surah Ali Imran ayat 104. Ayat ini juga memuat penjelasan bahwa keberuntungan itu tergantung pada pelaksanaan amar ma'ruf dan nahi munkar. Juga memuat penjelasan amar ma'ruf itu merupakan fardhu kifayah, bukan fardhu ai'n. Yakni, apabila ada sebagian orang yang telah melakukannya, maka gugurlah kewajiban tersebut dari sebagian yang lain. Allah SWT berfirman: (Q.S. at-Taubah, [9] 71).

---

<sup>21</sup> Syeikh Muhammad Djamaluddin Al-Qasimy Ad Dimsyaqi, *Mau'idhotul Mukminin Min Ihya' Ulumiddin* (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), h. 360.

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009), h. 37.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
 الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
 سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

*Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Q.S. at-Taubah, 71).*

Ayat ini Allah memberikan sifat kepada orang-orang yang beriman, bahwa mereka itu menyuruh kepada yang ma'ruf. Maka orang yang meninggalkan amar ma'ruf dianggap keluar dari golongan orang-orang beriman.<sup>23</sup>

## **2. Syarat-syarat Pelaksanaan Nahi Munkar**

Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan untuk menetapkan keharusan melaksanakan nahi munkar, yaitu:

Pertama, bahwa perbuatan munkar adalah perbuatan yang dilarang oleh syara'. Dan kemunkaran ini berkenaan dengan dosa-dosa besar. Bahkan termasuk pula dosa-dosa kecil, yang juga dicegah. Seperti, membuka aurat ditempat-tempat pemandian umum (kolam renang), berkhalwat dengan wanita yang bukan muhrim, atau memandangnya terus-menerus dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Ibid.h. 361.

<sup>24</sup>Ibid. h. 362.

Kedua, kemunkaran hendaklah dilakukan secara terang-terangan, bukan yang didapatkan dengan cara mencari-cari kesalahan orang lain.<sup>25</sup>

Ketiga, para pengikut suatu madzhab tidak boleh mengingkari apa yang dilakukan oleh para pengikut madzhab yang lain, begitu pula dalam persoalan-persoalan yang merupakan hasil ijtihad. Yakni persoalan-persoalan yang diperselisihkan diantara imam-imam madzhab. Karena seseorang itu tidak dapat mengetahui secara pasti kesalahan orang yang berlawanan pendapatnya, melainkan sekedar persangkaan belaka.<sup>26</sup>

### **3. Tahap Pelaksanaan Nahi Munkar**

Pertama, pemberitahuan. Yakni memberitahukan kepada orang yang akan dicegah, bahwa apa yang dilakukannya merupakan kemunkaran. Pemberitahuan ini dilakukan seseorang melakukan kemunkaran hanya karena ketidaktahuannya. Misalnya, kita katakan bahwa tidak seorang manusiapun yang dilahirkan pandai. Para Ulama mengajarkan kepada kita, sehingga kita tahu mana yang benar dan mana yang salah.<sup>27</sup>

Kedua, melarang dengan memberikan nasihat, lemah lembut dan mempertakutinya dengan siksaan Allah. Ini dilakukan untuk perbuatan yang

---

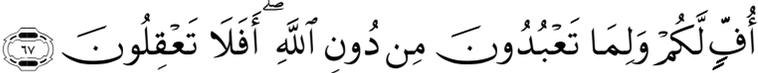
<sup>25</sup>*Ibid.*

<sup>26</sup>*Ibid.* h. 363.

<sup>27</sup>*Ibid.* h. 364.

diketahuinya sebagai kemunkaran. Seperti, seseorang yang gemar meminum khamr, menganiaya orang lain, mengumpat kaum Muslimin dan lain sebagainya..<sup>28</sup>

Ketiga, mencercanya dengan ucapan yang keras dan pedas. Pencegahan dilakukan dengan cara terdahulu yang tidak membuahkan hasil. Karena si pelaku terlihat tanda akan melakukan kemunkaran lagi kedepannya, cara ini yang ditempuh oleh Nabi Ibrahim as., ketika ia berkata kepada umatnya: (Q.S. al-Anbiya', [21] 67)



*Artinya: Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami? (Q.S. al-Anbiya', 67).*

Cercaan seperti ini bukan merupakan kekejian. Dan untuk melaksanakan tahapan ada dua adab yang harus diperhatikan;

- 1) Jangan memaksakan cara ketiga ini kecuali dalam keadaan terpaksa. Yakni ketika dengan cara lemah lembut tidak membuahkan hasil.
- 2) Jangan mencercanya kecuali dengan perkataan yang benar, dan jangan berkepanjangan, karena hal itu tidak diperlukan. Bahkan hendaklah dicukupkan seperlunya saja.<sup>29</sup>

Keempat, mengubah dengan kekuatan. Misalnya, membuang dan mencurahkan khamr, atau merusakkan alat-alat yang dipakai, dan mencegahnya dari segala sesuatu yang diharamkan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid.* h. 366.

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>*Ibid.* h.367.

Adapun pengertian kekerasan yang penulis ambil dari buku Ensiklopedi Indonesia kekerasan dalam hukum pidana adalah berbagai tindakan pidana yang dapat diancam hukuman Menurut Pas 89 KUHP, perbuatan yang disamakan dengan melakukan kekerasan ialah membuat orang jadi pingsan atau tidak berdaya lagi; juga tindakan mengancam sidang badan-badan pemerintahan, upacara-upacara penguburan, rapat-rapat agama, dengan kekerasan dan sebagainya, dapat dihukum. Merintangi kekuasaan umum.<sup>31</sup>

#### **4. Tingkatan Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

Imam Ibnu Qayyim berkata bahwa ingkar terhadap kemungkaran itu ada empat tingkatan, yaitu:

- a. Kemungkaran itu hilang dan berganti dengan kebaikan.
- b. Kemungkaran itu berkurang, meski tidak hilang secara total.
- c. Kemungkaran itu berganti dengan kemungkaran yang sebanding.
- d. Kemungkaran itu berganti dengan yang lebih munkar dari sebelumnya.

Dua tingkat pertama itulah yang disyariatkan, sedangkan yang ketiga masih diperselisihkan dan yang ke empat diharamkan. Syaikul Islam Ibnu Taimiyah, semoga Allah memuliakan ruhnyanya dan menyinari kuburnya-berkata:

Pada masa penyerbuan tar-tar, saya dan sebagian sahabatku bertemu beberapa orang yang sedang minum khamar, tetapi sahabat-sahabatku mengingkari mereka, maka saya menegur dan berkata kepada mereka (sahabat-sahabatku)," Sesungguhnya

---

<sup>31</sup>Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (P.T. Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta 1992), h. 1718.

Allah mengharamkan khamar karena itu dapat menghalangi manusia dari dzikir kepada Allah dan menjalankan shalat.<sup>32</sup> Dalam hadits Bukhari Muslim yang berbunyi:

«مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِن لَّمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ لَإِيمَانٍ»

*Artinya : Barang siapa melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tanganmu (kekuasaan), apabila tidak mampu maka rubahlah dengan lisanmu (memberikan nasihat pada sesama), apabila tidak mampu pula maka rubahlah dengan hatimu (berpikir dalam hati kita untuk tidak melakukan hal yang buruk) dan itu selemah-lemahnya Iman.*<sup>33</sup>

Perkataan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa amar ma'ruf dan nahi mungkar merupakan karakter seorang yang beriman, dan dalam mengingkari kemungkaran tersebut ada tiga tingkatan:<sup>34</sup>

1. Mengingkari dengan tangan.
2. Mengingkari dengan lisan.
3. Mengingkari dengan hati.

Tingkatan pertama dan kedua wajib bagi setiap orang yang mampu melakukannya, seperti seorang penguasa terhadap bawahannya, kepala keluarga

---

<sup>32</sup>Amar-Maruf-Nahi-Munkar (Online) tersedia di <http://syahidahtanggukh.blogspot.com/2010/04/amar-maruf-nahi-munkar.html>. Diakses Rabu tanggal 24 Juni 2014.

<sup>33</sup> Muslim, kitabul Iman, bab 22 bayan kaunin nahyi anil munkari minal Iman.

<sup>34</sup> *Ibid.* h. 360.

terhadap istri, anak dan keluarganya, dan mengingkari dengan tangan bukan berarti dengan senjata.<sup>35</sup>

Seseorang yang tidak menyeru kebaikan dan mengingkari kemungkaran dengan hatinya maka ia adalah orang yang mati dalam keadaan hidup, seperti yang dikatakan Hudzaifah r.a. tatkala ditanya, “Apakah kematian orang yang hidup?” Beliau menjawab: “Orang yang tidak mengenal kebaikan dengan hatinya dan tidak mengingkari kemungkaran dengan hatinya.” (Riwayat Ibnu Abi Syaibah dalam Mushonnaf beliau no. 37577)<sup>36</sup>

Empat Tingkatan Nahi munkar menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah *rahimahullah* dalam bukunya *I’laamul Muwaqqi’iin* (3/6-7. Cet. Darul Hadits 2004-1425 H) menjelaskan empat tingkatan nahi munkar. Berikut ini adalah intisarinya yang kami ramu dengan penjelasan para ulama lainnya.<sup>37</sup>

*Pertama:* Nahi munkar disyari’atkan apabila mampu mengubah kemungkaran menjadi suatu yang ma’ruf. Dengan kata lain kemungkaran

---

<sup>35</sup>*Alamru-bil-maruf-wannahyuani-munkar*. (Online) tersedia di <http://al-hikmahperpustakaanku.blogspot.com/2014/01/alamru-bil-maruf-wannahyuani-munkar.html>. Diakses, Rabu tanggal 25 Juni 2014.

<sup>36</sup>*Ibid.*

<sup>37</sup>*Keindahan-amar-maruf-nahi-munkar* (Online) tersedia di <http://alhujjah.lombok.wordpress.com/2008/07/04/keindahan-amar-maruf-nahi-munkar-bag-2-habis/>. Diakses Rabu tanggal 24 Juni 2014

hilang seratus persen dan akan berganti dengan kebaikan. *Kedua*: Nahi munkar tetap disyari'atkan jika mampu mengurangi kemungkaran, sekalipun tidak menghilangkannya secara keseluruhan. *Ketiga*: Nahi munkar membutuhkan ijtihad (pengambilan keputusan) dari seseorang yang 'alim, apabila suatu kemungkaran diingkari, dan diyakini akan menimbulkan kemungkaran lain. Misalnya kemungkaran yang sama berat. Dan hal ini pertimbangkan kembali. *Keempat*: Nahi munkar menjadi *haram untuk ditegakkan* apabila menyebabkan pelaku kemungkaran justru berbuat kemungkaran yang lebih besar.<sup>38</sup>

### **C. Metode Dakwah**

Metode dakwah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai yang ditentukan secara jelas pula untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikir manusia.<sup>39</sup> Sedangkan dalam metodologi pengajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah "Suatu cara sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah seperti firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1992), h.160.

۞ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلْتَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۞ عَنِ ضَلَّ بِمِ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Metode dakwah ada tiga, yakni: *Bi al-Hikmah*; *mau'izatul hasanah*; dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (thariqah) dakwah, yaitu:

a. *Bi al-Hikmah*: berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

b. *Mau'izatul Hasanah*: berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*: berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya metode dakwah ada 8 yakni:

1. Metode ceramah (rhetorika dakwah)

---

<sup>40</sup>Soeleman Yusuf dan Slamet Soesanto, *Pengantar Pendidikan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 38

Ceramah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i/mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (rhetorika), khutbah, sambutan mengajar dan sebagainya.

## 2. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah panyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang di rasa belum dimengerti dan mubaligh/da'inya sebagai penjawabnya.

Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Metode tanya jawab ini juga cocok pada ruang tanya jawab, baik di radio maupun di media surat kabar dan majalah, akan tetapi cocok pula untuk mengimbangi dan dan memberi selingan ceramah. Ini sangat berguna untuk mengurangi kesalahpahaman para pendengar, menjelaskan perbedaan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum dimengerti dan sebagainya.

## 3. Debat (mujadalah)

Mujadalah selain sebagai dasanama (sinonim) dari istilah dakwah, dapat juga sebagai salah satu metode dakwah. Hal ini beralasan firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 125.

Berdasarkan firman Allah tersebut, berdebat patut dijadikan sebagai metode dakwah. Namun perlu diketahui bahwa debat (mujadalah) yang dimaksud disini adalah debat yang baik, adu argument dan tidak tegang (ngotot) sampai ciri terjadi pertengkaran. Sebab salah satu ciri berdebat adalah mencari kemenangan dan bukan

mencari kebenaran, sehingga tidak jarang terjadi bila berdebat mengakibatkan pertengkaran.

Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan kata lain debat adalah mempertahankan pendapat dan idiologinya agar pendapat dan ediologinya itu diakui kebenaran dan kehebatannya oleh musuh (orang lain).

#### 4. Percakapan antar pribadi (Percakapan bebas)

Percakapan antara pribadi atau individual conference adalah percakapan bebas antara seseorang da'i atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol (ngomong bebas) untuk aktivitas dakwah.

Biasanya yang disebut dengan ngobrol (conference) para subyeknya tak membatasi permasalahan yang di bicarakan atau tak ada maksud dan tujuan yang khusus dan operasional. Oleh karena itu seorang da'i hendaknya dapat mengarahkan pembicaraannya kepada hal-hal yang baik, memasukkan ide-ide, mempengaruhi mereka ke jalan Allah dan sebagainya.

#### 5. Metode demonstrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang da'i yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah, di mana seorang da'i memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan.

## 6. Metode dakwah Rasulullah

Muhammad Rasulullah saw. Seorang da'i internasional, pembawa agama Islam dari Tuhannya (Allah) untuk seluruh alam. Beliau di dalam membawa misi agamanya menggunakan berbagai macam metode.

## 7. Pendidikan dan pengajaran agama

Pendidikan agama sebagai metode dakwah pada dasarnya membina (melestarikan) fitrah anak yang dibawa sejak lahir, yakni fitrah beragama (perasaan bertuhan). Yang mana bila fitrah itu tidak dilestarikan melalui pendidikan dikhawatirkan fitrah itu akan luntur menjadi atheis atau menganut agama selain Islam. Hal ini di sebutkan dalam firman Allah (Q.S. Ar-ruum [30] : 30).

الدِّينُ بُدِّلَ لِكُلِّ نَسَبٍ فَطَرَهُ اللَّهُ فَطَرْتَهُ حَنِيفًا لِّلدِّينِ وَجْهَكَ فَاقْمِ  
يَعْلَمُونَ لَا النَّاسِ أَكْثَرُ وَلَكِنَّ الْقِيَمَ

*Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*

## 8. Mengunjungi rumah (silaturahmi/home visit)

Metode dakwah yang dirasa efektif juga untuk dilaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina Ummat Islam ialah metode dengan mengunjungi rumah obyek dakwah atau disebut dengan metode silaturahmi atau home visit.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*(Surabaya-Indonesia: Al-Ikhlash, 1983), h. 104-160.

Menurut Prof. Muhammad Mustafa Atha dalam bukunya sejarah dakwah Islam, metode dakwah ada 3 yakni :

a. Mengarah semangat nasionalis

Dakwah ini dilakukan dengan mengarahkan semangat nasionalis dalam mempersatukan cita-cita dan tujuan. Dakwah ini juga mempunyai corak agama yang tujuannya mengubah kepercayaan nenek moyang yang menyembah berhala suatu tradisi yang berakar kuat dalam masyarakat Arab.

b. Percaya kepada kitab-kitab yang terdahulu

Dakwah Islam seperti yang telah diketengahkan merupakan kelanjutan dari dakwah Nabi Ibrahim yang menjadi bapak bangsa Arab sebagaimana yang diterangkan dalam (Q. S Al-Hajj [22] : 78)

بِرَّهِيمَ أَبِيكُمْ مَلَّةً حَرَجَ مِنَ الدِّينِ فِي عَلَيْكُمْ جَعَلَ وَمَا أَجْتَبْتُمْ هُوَ جِهَادِهِ ۚ حَقَّ اللَّهُ فِي وَجْهِدُوا  
عَلَى شُهَدَاءَ وَتَكُونُوا عَلَيْكُمْ شَهِيدًا الرَّسُولُ لِيَكُونَ هَذَا أَوْ فِي قَبْلِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ سَمَّكُمْ هُوَ  
النَّصِيرُ وَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ فَنِعْمَ مَوْلَانَكُمْ هُوَ بِاللَّهِ وَأَعْتَصِمُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ فَاقِيمُوا النَّاسَ



*Artinya: “Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenarnya. Dia telah memilih kamu dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah pelindung-Mu, maka dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong”. (Q.S. Al-Hajj 78).*

Maksud ayat ini bahwa kaum muslimin dan hunafa adalah mempunyai syariat yang sama. Nabi Muhammad tidak dibangkitkan melainkan untuk mengembalikan keaslian agama Nabi Ibrahim, baik dari segi syariat maupun dari segi dakwahnya.

### 3. Perbaiki secara bertahap

Pikiran dan gerakan apa saja, semuanya ini akan berhasil apabila dapat diterima oleh jiwa manusia. Demikian cara atau metode yang ditempuh dakwah Islam, perbaikan secara bertahap akan membuat orang tidak merasa berat menerimanya dan tidak pula menjadi penantangannya lebih-lebih lagi dalam bidang hukum. Misalnya kewajiban puasa tidak sekaligus, tetapi cukup puasa sehari saja dalam setahun ialah puasa pada hari Asyura di mana pada hari itu orang Arab Jahiliyah berpuasa dan demikian juga dengan orang Yahudi.<sup>42</sup>

Menurut Dr. A. Ilyas Ismail, M.A. dalam buku filsafat dakwah metode dakwah ada 4 yakni sebagai berikut :

#### a. Metode hikmah

Hikmah digunakan untuk menunjukkan sebuah arti seperti keadilan, ilmu, kearifan, kenabian, dan juga al-Qur'an. Dari kata hikmah juga didapat derivasinya "hakim", yang berarti seorang yang berprofesi memutuskan perkara-perkara hukum (*al-mutqin li umur al-hukm*).<sup>43</sup> Adapun hukum (*al-hukm*) sendiri berarti keputusan atau ketentuan yang diperoleh secara saksama atas dasar pengetahuan dan bersifat

---

<sup>42</sup>Muhamad Mustafa Atha, *Sejarah Dakwah Islam* (Surabaya: Bumi Aksara, 1982), h. 69-81.

<sup>43</sup>Sa'id 'Ali, *al-Hikmah fi al-da'wah ila Allah* (Saudi Arabia: Muassat al-Juraysi, 1992), h. 23.

logis (*ishabat al-'Ilm wa al-'aql*) yang dikeluarkan untuk mencegah kesewenang-wenangan (*man'u al-zhulm*).<sup>44</sup>

b. Mau'izhah hasanah

Pendekatan dakwah melalui *mau'izhah hasanah* dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi (*tarfhib*) dan ancaman (*tarhib*) yang diutarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan.<sup>45</sup>

c. Debat yang terpuji (*al-Jadal al-Husna*)

Hikmah adalah induk dari metode dakwah juga meliputi pendekatan dakwah melalui debat yang terpuji (*al-jidal bi al-lati hiya ahsan*). Pendekatan dakwah ini dilakukan dengan dialog yang berbasis budi pekerti yang luhur, tutur kalam yang lembut, serta mengarah kepada kebenaran dengan disertai argumentasi demonstratif rasional dan tekstual sekaligus, dengan maksud menolak argument batil yang di pakai lawan dialog.<sup>46</sup>

d. Tindakan balasan setimpal (*Iqabah bi al-Mitsl*)

Dakwah juga mengakui dan melegalkan sikap keras dan tegas kepada kelompok *mad'u* kafir, yaitu mereka yang gemar menutup-nutupi kebenaran, tidak

---

<sup>44</sup>*Ibid.*

<sup>45</sup>Salih Ibn 'Abd Allah Humaid, *mafhum al-Hikmah fi Da'wah* (Saudi Arabia: Wizarat al-Syu'un al-Islamiyyah w al-Da'wah wa al-Awqaf, 2001), h. 7.

<sup>46</sup> Sayyid Raziq Tawwil, *al-Da'wah fi al-Islam 'Aqidah wa Manhaj* (Mekkah: Maktabah Rabitat al-'Alam al-Islamy, tt.), h. 99.

kooperatif, dan tidak bersahabat, menghalangi dakwah dan berniat menghancurkan serta memusuhi agama, baik dari kelompok munafik maupun nonmuslim. Maksud yang ingin dicapai adalah untuk menolak fitnah terhadap dakwah Islam, menghadirkan kebebasan beragama dan menumpas kewenangan (*zulmut al tughyan*).<sup>47</sup> Sebagai pendekatan dakwah dengan basis kekerasan atau ketegasan, dakwah *'iqab bi al mist* dalam praktiknya tidak menghendaki perlakuan yang serampangan dengan hawa nafsu, lebih dari itu tetap diputuskan di atas hikmah dan moral Islami. Demikian itu, karena Islam dalam watak dasarnya adalah agama yang menghendaki kedamaian dan senantiasa mengajak kepada kedamaian.<sup>48</sup>

Penggunaan pendekatan dakwah dimaksudkan untuk memperoleh stabilitas sosial dengan bertindak tegas terhadap setiap pelanggar hukum yang telah ditetapkan bersama. Prinsip hukuman dalam berdakwah memang sesekali perlu digunakan demi menciptakan masyarakat beradab yang sadar hukum, sebab bagaimanapun juga dakwah dihadirkan untuk memberikan kebahagiaan hidup bermasyarakat yang hanya mungkin diwujudkan melalui keamanan dan ketertiban sosial berdasarkan hukum yang disepakati.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Abdul 'Azim Ibrahim al-Murta'i, *Samahat al-Islam fi al-Da'wah ila Allah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1993), h. 162.

<sup>48</sup> Nadiyah Hosney Saqr, *Falsafat al-Harb Fi al-Islam* (Kairo: Majelis al-A'lali Syu'un al-Islamiyyah, 1990), h. 145.

<sup>49</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 201-208.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Subyek dan Obyek Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di Kota Banjarmasin, tempat FPI berlokasi padasekretariat FPI yang beralamat di Jl. Bumi Mas, Komplek Bumi Jaya. Rt 10 No 48

##### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh pengurus yang ada di organisasi Front Pembela Islam (FPI) di kota Banjarmasin.

##### 3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah aktivitas dan metodedakwah yang dilakukan oleh Front Pembela Islam (FPI) di kota Banjarmasin.

#### **B. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Front Pembela Islam (FPI) yang ada di kota Banjarmasin.

#### **C. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer (data pokok) dan data sekunder (data pelengkap).

a. Data primer, yaitu pokok yang menjadi inti terhadap masalah yang diteliti yakni tentang:

- 1) Aktifitas dakwah Front Pembela Islam (FPI) di Kota Banjarmasin.
- 2) Metodedakwah Front Pembela Islam (FPI) di Kota Banjarmasin.

b. Data sekunder, yaitu data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data pokok dan dikemukakan dalam laporan hasil penelitian sub profil sekreteriat FPI sebagai lokasi penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang akan penulis dapatkan dalam penelitian ini digali dari:

- a) Responden, yaitu orang-orang yang termasuk dalam sample yakni Pengurus FPI yang ada di kota Banjarmasin.
- b) Informan, yaitu Habib-habib dan pengurus yang ada di FPI yang dapat memberikan informasi tentang data yang digali dalam penelitian ini.

## **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat *field research* (penelitian lapangan) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Abdurahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 96.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>51</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian sebagai berikut:

### a. Observasi

Yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang dalam hal ini adalah beberapa anggota FPI di kota Banjarmasin untuk mengetahui secara jelas masalah yang diteliti.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, yang populer disebut observasi partisipan. Untuk terlaksananya observasi dengan baik, perlu disusun instrument, yaitu pedoman observasi. Observasi partisipatif atau observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi partisipatif, peneliti harus banyak memainkan peran

---

<sup>51</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 2011).

selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda.<sup>52</sup>

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan menggunakan pengamatan secara langsung dan sistematis.

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada, teknik-teknik tersebut adalah: 1) observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati. 2) observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. 3) observasi sistematis (observasi berkerangka), peneliti telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang diatur terlebih dahulu.<sup>53</sup>

Adapun jenis observasi yang penulis pakai adalah observasi non partisipan karena dalam penelitian ini penulis berada di luar situasi yang sedang diobservasi.

Observasi / Pengamatan: 1) Alasan pemanfaatan pengamatan. Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian *kualitatif*, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut: *Pertama* teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya

---

<sup>52</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*(Bengkulu : CV. Pustaka Setia, 2002), h. 130.

<sup>53</sup>Rumidi Sukandar, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2004), h. 71.

kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangankan-jangan pada data yang dijanginkannya ada yang keliru atau *bias*. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat manfaat.<sup>54</sup>

#### Macam-macam Pengamatan dan Derajat Peranan Pengamat

Buford Junker (dalam Patton, 1980: 131-132) dengan tepat memberikan gambaran tentang peranan peneliti sebagai pengamat seperti berikut.<sup>55</sup>

##### 1) Berperanserta secara lengkap

Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dapat dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.<sup>56</sup>

##### 2) Pemeranserta sebagai pengamat

---

<sup>54</sup>*Ibid.* h.72.

<sup>55</sup> Danim, *Menjadi Peneliti* (Bengkulu : CV. Pustaka Setia, 2002), h. 131.

<sup>56</sup>*Ibid.* h. 132.

Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.<sup>57</sup>

### 3) Pengamat sebagai Pemeranserta

Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin ia atau mereka disponsori oleh para subjek. Karena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperolehnya.<sup>58</sup>

### 4) Pengamat Penuh

Biasanya hal ini terjadi pada pengamatan sesuatu eksperimen di laboratorium yang menggunakan kaca sepihak. Peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjeknya dari belakang kaca sedang subjeknya sama sekali tidak mengetahui apakah mereka sedang diamati.<sup>59</sup>

Guna melengkapi apa yang seharusnya dapat diamati, Patton menyatakan bahwa apa yang diamati bergantung pada jenis dan variasi pendekatan pengamatan yang diperankan oleh pengamat itu sendiri. Ada lima dimensi pada suatu kontinum.<sup>60</sup>

*Pertama*, ditinjau dari segi peranan pengamat yang diamati. *Kedua*, ditinjau dari segi gambaran peranan peneliti terhadap yang lainnya. *Ketiga*, berkenaan dengan

---

<sup>57</sup>*Ibid.* h. 133.

<sup>58</sup>*Ibid.*h.134.

<sup>59</sup>*Ibid.* h. 135.

<sup>60</sup>*Ibid.*

gambaran maksud pengamat terhadap lainnya. *Keempat*, dimensi ini berkenaan dengan lamanya pengamatan dilakukan.<sup>61</sup>

#### 5) Pengamatan dan Pencatatan Data

Beberapa petunjuk penting yang diberikan oleh Guba dan Lincoln mengenai pembuatan catatan seperti berikut ini: 1) *Buatlah catatan lapangan*: Catatan lapangan adalah alat umum yang digunakan oleh para pengamat dalam situasi pengamatan tak berperanserta. 2) *Buku harian pengalaman lapangan*: Buku harian dibuat dalam bentuk yang lebih terorganisasi dan harus diisi setiap hari. 3) *Catatan tentang satuan-satuan tematis*: membuat catatan rinci tentang tema-tema yang sesuai, dan yang muncul. 4) *Catatan kronologis*: Catatan kronologis dilakukan secara rinci dan secara kronologis dari waktu ke waktu. 5) *Peta konteks*: Peta konteks bisa berupa, sketsa, diagram tentang latar penelitian. 6) *Taksonomi dan sistem kategori*: Catatan ini biasanya dibuat pada pengamatan terstruktur yang kategorinya secara taksonomi dibuat mewakili hipotesis kerja yang telah disusun terlebih dahulu. 7) *Jadwal*: Jadwal pengamatan berisi waktu secara rinci tentang apa yang akan dilakukan, dimana, bagaimana, apa yang diamati, dan sebagainya. 8) *Sosiometrik*: adalah diagram hubungan pembicaraan para subjek, siapa berbicara dengan siapa, siapa berbicara tentang apa, dan siapa bermain dengan siapa. 9) *Panel*: Pengamatan yang dilakukan secara berkala terhadap seseorang atau sekelompok orang, misalnya dilakukan setiap dua minggu atau setiap bulan, terutama untuk menentukan perubahan-perubahan yang terjadi. 10) *Balikan melalui kuesioner*: Kuesioner ini dibuat untuk diisi oleh pengamat,

---

<sup>61</sup>*Ibid.* h. 136.

bukan oleh subjek. 11) *Balikan melalui pengamat lainnya*: Pengalaman pengamat itu dapat saling dipertukarkan dengan pengamat sendiri, dan hal itu dapat lebih memperbaiki teknik pengamatannya. 12) *Daftar cek*: Dibuat untuk mengingatkan pengamatan apakah seluruh aspek informasi sudah diperoleh atau belum. 13) *Alat elektronika yang disembunyikan* dapat pula dipergunakan jika situasinya membuat peneliti tidak dapat mengadakan pengamatan sama sekali, misalnya *video camera* yang terselubung. 14) *Alat yang dinamakan topeng steno*: Alat perekam suara dihubungkan secara tersembunyi dari tubuh pengamat dengan *tape-recorder* sehingga tidak mengganggu suasana yang diamati. Keuntungannya ialah perilaku yang diamatilangsung terekam pada alat perekam suara.<sup>62</sup>

b. Wawancara

Yaitu penulis mengadakan tanya jawab dengan responden dan informan yang menjadi pengurus organisasi FPI tentang masalah yang diteliti.

Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti untuk dijawab.<sup>63</sup>

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>*Ibid.* h. 131.

<sup>63</sup>*Ibid.*

<sup>64</sup>*Ibid.* h. 132.

Wawancara ada dua jenis yakni :*Pertama*, wawancara relatif tertutup. Pada wawancara dengan format ini, pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada topik-topik khusus atau umum. Panduan wawancara dibuat cukup rinci. *Kedua*, wawancara yang terbuka. Wawancara ini, peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam.<sup>65</sup>

Wawancara secara garis besar dibagi dua yakni: *wawancara tak terstruktur* dan *wawancara terstruktur*. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka, wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>66</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Ada tiga jenis wawancara yang dikemukakan oleh Patton (1980:197) sebagai berikut: (a) Wawancara pembicaraan informal: jenis wawancara ini adalah pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri. (b) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara: jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. (c) Wawancara baku terbuka: jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan

---

<sup>65</sup>*Ibid.* h. 133.

<sup>66</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 180.

carapenyajiannya pun sama untuk setiap responden. Wawancara jenis ini bermanfaat pula dilakukan apabila peawawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlahnya.<sup>67</sup>

Dalam wawancara ini penulis akan menggunakan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dimana penulis akan membuat kerangkadangaris besar pokok yang dirumuskan tidak perlu pertanyaan yang berurutan.<sup>68</sup>

Pelaksanaan dan kegiatan sesudah wawancara

a) Pelaksanaan wawancara

Pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan terwawancara. Keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan, dan pewawancaralah yang berkepentingan sedangkan terwawancara bersifat membantu.<sup>69</sup>

Disamping itu, hendaknya pewawancara senantiasa menepati janji, terutama janji waktu. Jika karena keadaan tertentu pewawancara terpaksa terlambat, sebaiknya ia memberi tahu terlebih dahulu. Dengan mematuhi waktu, berarti pewawancara tidak akan merusak jadwal yang telah bersusah payah disusun terlebih dahulu.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remadja Karya, 1989) cet. ke-1 h. 166.

<sup>68</sup>*Ibid.*

<sup>69</sup>*Ibid.*

<sup>70</sup>*Ibid.* h. 167.

Karena dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti akan mengatur waktu untuk bertemu informan melalui telepon, kapan, dimana informan tersebut bisa bertemu untuk diwawancara oleh peneliti.<sup>71</sup>

#### b) Strategi dan Taktik Berwawancara

Pertama, terwawancara agak sukar. Misalnya ia memberikan jawaban yang tidak berkaitan dengan pertanyaan, jadi tidak relevan dengan pokok persoalan, kasar dalam tutur kata, sering menghindari pertanyaan, dan yang semacam itu. Jika persoalan demikian yang dihadapi, taktik menghadapinya terletak pada persoalan mendengarkan dan memperhatikan dengan memanfaatkan gerakan-gerakan tertentu, misalnya diam, ekspresi muka, gerakan tubuh, dan gerakan-gerakan lainnya.<sup>72</sup>

Taktik lainnya adalah upaya memperkenalkan identitas pewawancara. Hal yang sangat bergantung pada berbagai keadaan berikut: (1) apakah pewawancara bertindak sebagai orang luar atautkah ia berperanserta; (2) apakah ia dilengkapi dengan pengetahuan secukupnya tentang keadaan latar penelitian atau tidak; (3) apakah pewawancara orang baru atautkah sudah banyak berpengalaman atau sudah banyak “makan garam”.<sup>73</sup>

#### c) Pencatatan Data Wawancara

---

<sup>71</sup>*Ibid.*

<sup>72</sup>*Ibid.* h. 168.

<sup>73</sup>*Ibid.* h. 169.

Pencatatan data selama wawancara penting sekali karena data yang akan dianalisis didasarkan atas *kutipan* hasil wawancara.

Perekaman data melalui *alat perekam digital* yang akan memperoleh persetujuan oleh terwawancara terlebih dahulu.

#### d) Kegiatan Sesudah Wawancara

Kegiatan sesudah wawancara berakhir cukup penting artinya bagi pewawancara dalam rangka pengecekan keabsahan data. Selain itu, pewawancara hendaknya menggunakan waktu itu untuk mengecek kualitas datanya.<sup>74</sup> Setelah selesai pengecekan data dan semua data yang diperoleh lengkap dan akurat, maka wawancara pun selesai.

#### c. Dokumentasi

Yaitu uraian tentang studi pendahuluan, sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi.<sup>75</sup> Dalam hal ini menyangkut gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi kondisi geografis dan demografis Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

### **E. Pengolahan dan Analisis Data**

#### 1. Pengolahan Data

---

<sup>74</sup>*Ibid.*

<sup>75</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 201.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah.<sup>76</sup> Melalui tahapan sebagai berikut:

a. Koleksi data, yaitu penulis menggali dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang diperlukan baik data primer maupun data sekunder dilokasi penelitian.

b. Klarifikasi data, yaitu penulis mengelompokkan data yang sudah terkumpul menurut jenisnya masing-masing.

c. Editing data, yaitu penulis meneliti dan menyeleksi kembali data yang sudah terkumpul dalam rangka penyusunan sehingga dapat diketahui lengkap dan tidaknya, sesuai dengan sasaran yang diteliti.

d. Interpretasi data, yaitu penulis menafsirkan data yang sudah terkumpul agar dapat lebih mudah untuk dipahami.

## 2. Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian, selanjutnya penulis melakukan penganalisaan data secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian. Analisis data juga disebut suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian.<sup>77</sup>

## **F. Jadwal dan Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini direncanakan sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 40.

<sup>77</sup>*Ibid.* h. 40.

1. Penjajakan awal	: 1 Minggu
2. Penyusunan Do dan IPD	: 2 Minggu
3. Pengumpulan data tahap pertama untuk menentukan Responden dan informan	: 3 Minggu
4. Pengumpulan data tahap kedua untuk menggali data	: 4 Minggu
5. Pengolahan data menjadi skripsi	: 4 Minggu
6. Koreksi akhir dan penggandaan	: 2 Minggu
7. Revisi dan penjilidan	: <u>2 Minggu</u>
Jumlah	: 18 Minggu

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. PROFIL FPI BANJARMASIN**

Front Pembela Islam adalah organisasi massa yang menjadi wadah kerjasama Ulama dan Umat Islam dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. FPI bukan cabang dari salah satu organisasi massa (ormas) yang ada atau yang pernah ada di dunia. FPI tidak berafiliasi ke organisasi sosial politik (orsospol) mana pun. FPI adalah organisasi internasional dengan konsentrasi perjuangan dakwah di Indonesia, karena negara Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar dan terluas di dunia.

##### **1. Keberadaan FPI di Banjarmasin**

FPI adalah Front Pembela Islam yang bertujuan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* juga bertujuan menganalisis strategi dakwah FPI dengan konsep, ruang lingkup dakwah seperti apa yang digunakan oleh FPI dalam menyampaikan dakwahnya.

Dakwah yang berfungsi sebagai aktivitas untuk membumikan Islam sebagai agama yang Universal, sempurna dan komprehensif, senantiasa dihadapkan pada masalah-masalah yang internal dan eksternal yang berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan dakwah sering di jumpai adanya kekurangan, kesalahan, kejanggalan dan kendala

dalam komponen-komponen dakwah seperti da'i yang kurang menguasai materi, objek, media dakwah, materi yang tidak sesuai dengan objek dakwah, terbatasnya dana, kurang tepatnya penggunaan metode dakwah, minimnya perencanaan dan koordinasi dalam pengelolaan maupun pelaksanaan dakwah dan lain sebagainya.<sup>78</sup>

Sebab itu, pelaksanaan dakwah dalam FPI selalu sadar dan waspada terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat dewasa ini sehingga ia lebih sensitif dan peka terhadap lingkungan sekitar. Pelaksanaan dakwah yang meliputi kegiatan yang begitu kompleks, hanya akan berjalan efektif dan efisien bila di laksanakan oleh tenaga-tenaga pelaksana yang mampu melaksanakan tugasnya dapat terorganisir dikombinasikan sedemikian dengan unsur-unsur lain yang diperlukan.

Ini berarti bahwa tenaga-tenaga pelaksana dakwah yang bermacam-macam kemampuannya itu haruslah di susun dan di atur dengan sebaik-baiknya, sehingga dalam menjalankan kegiatan dakwah mereka merupakan satu-kesatuan dan kebulatan dalam misi dan visi. Demikian pula unsur-unsur lain yang di perlukan dalam proses dakwah harus dapat dihimpun dan diatur penggunaannya sesuai keperluan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.<sup>79</sup>

Menjalankan aktivitas dakwah memang memerlukan persiapan yang matang, hanya saja seorang *da'i* sebagai opinion leader harus mempunyai kapasitas yang

---

<sup>78</sup>Rafiuddin dan Maman Abd Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. ke-1 h. 34.

<sup>79</sup> Abd Rasyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta Bintang Bulan, 1993) Cet. ke-3 h. 33.

mumpuni untuk menupang aktivitas dakwah yang ia jalani. Menurut Asmuni Syukri yang beliau kutip dari Prof. Dr. Hamka, menyatakan bahwa.<sup>80</sup>

Jayanya atau suksesnya suatu dakwah memang sangat bergantung pada pribadi dari pembawa dakwah itu sendiri, yang sekarang lebih populer kita sebut dengan da'i.

**a. Struktur organisasi FPI :**

- 1) Dewan Pimpinan Pusat (DPP) di tingkat Pusat.
- 2) Dewan Pimpinan Daerah (DPD) di tingkat Propinsi.
- 3) Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di tingkat Kabupaten dan Kotamadya.
- 4) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) di tingkat Kecamatan.
- 5) Pos Komando (Posko) di tingkat Kelurahan.
- 6) Dewan Perwakilan Front (DPF) di luar Negeri.

Sedangkan struktur kepemimpinan tersusun dalam dua komponen pimpinan, yaitu:

- 1) Majelis syura; Majelis Syura Dewan Tertinggi Front yang di pimpin oleh seorang Ketua dan di bantu oleh seorang Sekretaris. Ketua Meajelis Syura dalam melaksanakan tugasnya didampingi lima Wakil Ketua yang masing-masing adalah Ketua Dewan Tinggi Front.

---

<sup>80</sup>Syukri, *Dasar-dasar Strategi*(Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 34.

2) Majelis Tanfidzi; Sedang Majelis Tanfidzi di Tingkat Daerah / Wilayah / Cabang dipimpin oleh seorang Ketua yang di bantu oleh beberapa Wakil Ketua dan seorang Sekretaris serta Bendahara.

**b. Dewan Tertinggi Front**

- 1) Dewan Syariat.
- 2) Dewan Kehormatan.
- 3) Dewan Pembina.
- 4) Dewan Penasihat.
- 5) Dewan Pengawas.

**c. 12 Departemen**

- 1) Departemen Agama membidangi ibadah, da'wah dan fatwa.
- 2) Departemen Luar Negeri membidangi urusan luar negeri.
- 3) Departemen Dalam Negeri membidangi urusan dalam negeri.
- 4) Departemen Bela Negara dan Jihad membidangi pertahanan, keamanan dan Jihad.
- 5) Departemen Sosial, Politik, Hukum dan HAM membidangi sosial, politik, hukum dan Hak Asasi manusia.
- 6) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan membidangi pendidikan dan kebudayaan.

- 7)Departemen EKUIN membidangi ekonomi, keuangan dan industri.
- 8)Departemen Riset dan Teknologi membidangi riset dan teknologi.
- 9)Departemen Pangan membidangi pertanian dan peternakan.
- 10) Departemen Kesra membidangi pembangunan lingkungan dan kesehatan.
- 11) Departemen Penerangan membidangi urusan penerangan dan kehumasaan.
- 12) Departemen Kewanitaan membidangi urusan wanita dan anak-anak.

#### **d. Struktur Organisasi FPI Banjarmasin**

- 1) Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) Banjarmasin: Wali K.H. Husin Nafarin,  
Lc.
  - a) Dewan Tanfidzi.Ketua : H. Muahammad Abdullah Santoso, S.E.
  - b) Wakil Ketua Bidang Dakwah: Tamjid Noor, S.Ag, M.P.D.I.
  - c) Wakil Ketua Bidang: Zainal Abidin.
  - d) Wakil Ketua Bidang Jihad: Muhammad Yasin.
  - e) Wakil Ketua Bidang Penegakan Khalifah : Syafi'i
  - f) Wakil Ketua Bidang Organisasi: Adi Putra.
  - g) Sekretaris: Widitya Putra Perdana, S.T.
  - h) Bendahara: Laniansyah.
- 2) Lembaga Otonom.
  - a) Lembaga Dakwah Front: Tamjid Noor, S.Ag., M.P.D.I.

- b) Lembaga Ekonomi Front: Khoirul.
  - c) Lembaga Front: Muaz Samuel, S.H.M.H.
  - d) Lembaga Pemantau Maksiat: Hidayat.
  - e) Lembaga Informasi Front: Zulian.
- 3) Anak organisasi Lembaga Pembela Islam (LPI).
- a) Lembaga Pembela Islam: Wahyudi, S.Ag.
  - b) Mujahidah Pembela Islam: Hj. Orpa J Fani.
  - c) Front Mahasiswa Islam: Hafizi / Adib.
  - d) Sarekat Pekerja Front: Habib Abdullah.
  - e) Hilal Merah Indonesia: Hafizi.

## **B. PENYAJIAN DATA**

### **1. Aktivitas FPI Dalam Berdakwah**

Wawancara yang penulis lakukan selama penelitian didapatkan hasil bahwa aktivitas yang dilakukan FPI Banjarmasin adalah sebagai berikut, bakti sosial, pengajian, pengiriman da'i-da'i dan razia tempat-tempat maksiat.

#### **a. Bakti sosial**

Bakti sosial yang dilakukan FPI adalah pemadam kebakaran, pembagian nasi bungkus, pembagian sembako dan penyediaan mobil ambulance. Ketika terjadi

kebakaran, tepatnya di desa Kampung Gedang Jalan Ais Nasution Banjarmasin, FPI menggunakan mobil ambulance miliknya sendiri membantu korban kebakaran di desa tersebut. Dana kegiatan itu diperoleh dari hasil bakti sosial anggota-anggota FPI dan jajarannya.

Bulan Ramadhan 1434 H atau pada bulan Juli tahun 2013 kemarin, FPI membagikan nasi bungkus buat sahur anak-anak jalanan, penyapu jalanan, gelandangan dan lainnya yang ada di sekitar Banjarmasin.

Sebelum Idul Fitri 1434 H kemarin, FPI membagikan sembako pada anggota-anggotanya yang ada di markas atau yang bergabung dengan FPI itu sendiri. Tujuannya adalah untuk mempererat silaturahmi antar kelompok FPI dan berbagi kebahagiaan dalam menyambut datangnya hari yang Fitri.

FPI juga membantu masyarakat yang susah atau yang mampu dengan menyediakan atau meminjamkan mobil operasional dan ambulance. Baik supir, bensin, dan mobilnya disediakan oleh FPI secara gratis.<sup>81</sup>

## **b. Pengajian**

FPI melaksanakan dua jenis pengajian, yaitu pengajian internal dan pengajian umum.

### **1. Pengajian Intern**

Pengajian intern ini berisi tentang arah juang FPI, agama dan belajar ilmu beladiri setiap malam Kamis di Banjarmasin, malam Jum'at di Martapura dan Karang Intan, Sabtu sore dan malam Minggu di Tabanio Kecamatan Takisung, dan insyaAllah

---

<sup>81</sup>Zainal Abidin, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 16 Desember 2013.

setelah lebaran tahun ini akan di buka lagi kelas bela diri di Banjarmasin setiap malam Rabu. Latihan bela diri ini pun untuk umum, tidak hanya dari anggota FPI saja.

## 2. Pengajian umum

FPI mengadakan pengajian umum, yaitu pembacaan burdah, dalail yang dilaksanakan setiap malam Jum'at dengan mengundang anak-anak yatim untuk dibimbing dari kecil, juga pengajian rutin yang di lakukan FPI setiap malam Minggu yaitu pembacaan kitab-kitab ulama Hadral Maut, kitab-kitab Imam Gazali, fiqh dan dilanjutkan dengan tanya jawab baik seputar keorganisasian atau masalah tentang agama yang bertempat di markas FPI.

### **c. Pengiriman Da'i-da'i**

FPI juga berdakwah dengan cara melakukan pengiriman da'i-da'i untuk menyampaikan ceramah dan dalam ceramah ini pun tidak disebutkan secara terang-terangan bahwa itu dari anggota FPI. Pengiriman yang pernah dilakukan disekitar Banjarmasin dan dari dinas pendidikan juga minta untuk mengirimkan da'i-da'i muda ke penjara atau tahanan agar diberikan pengajian.<sup>82</sup>

### **d. Razia Tempat-tempat Maksiat.**

Tempat-tempat yang pernah dirazia FPI adalah HBI, Inul Vista dan Siring. Tempat-tempat itu disebut tempat maksiat karena dianggap tidak sesuai dengan susila atau keluar dari syariat Islam. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Muhammad Abdullah Santoso dalam wawancara sebagai berikut :

---

<sup>82</sup>Zainal Abidin, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 16 Desember 2013.

Tempat hiburan malam murni dari FPI melakukan. Tapi kalau misalnya, seperti ditempatnya adik-adik kita ini seperti dijembatan-jembatan Barito, warga resah baru kita bersama-sama dengan warga turun kelapangan, sebelumnya survei dulu terus kita adakan mediasi beberapa pihak. Kalau dari beberapa pihak itu tetap dilanggar baru FPI bersama masyarakat yang akan menindak. Tapi pernah kemarin kita merazia tempat-tempat maksiat, HBI, tempat hiburan di Siring, di Inul Vista dan tempat hiburan lainnya. Di HBI kemarin ada yang jual narkoba di sana ketangkap dengan kita dan buktinya ada dikantong bajunya. Masalah ini pun ditindaklanjuti oleh polisi. Kalau di Siring itu sering kita temui cewek-cewek seksi dan lain-lain masalahnya.<sup>83</sup>

Tentang razia tempat-tempat maksiat ini, Ketua amar ma'ruf nahi munkar FPI Banjarmasin, Bapak Zainal Abidin, menjelaskan bahwa memang ada prosedurnya ketika melakukan razia, misalnya dimulai dengan laporan masyarakat. Jadi FPI itu tidak langsung ke lapangan tanpa survei terlebih dahulu. Misalnya di suatu tempat adapengaduan masyarakat. FPI bisa minta dukungan masyarakat, untuk bergerak. Baru-baru ini kebetulan ada kejadian dan FPI ikut serta untuk menyelesaikan masalah ini, yaitu warung-warung jablai yang ada di daerah dekat jembatan Barito. Disitu disinyalir terdapat minuman kerasnya dan cewek-cewek yang berpakaian seksi. Tempat maksiat yang sudah pernah FPI razia yaitu HBI. Di sana di temukan ada yang jual sabu atau narkoba sejenis obat terlarang, di dalam hotel oleh seorang karyawan dan ia mengaku kalau dia dituduh tapi kenyataan bukti ada ditangannya dan orang ini diminta supaya dipecat oleh pihak hotel. Kemudian Inul Vista juga pernah kami razia dan terakhir di Siring Jalan Veteran.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup>H. Muhammad Abdullah Santoso, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 17 Desember 2013.

<sup>84</sup>Zainal Abidin, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 16 Desember 2013.

Bapak Eka Wijaya, Sekretaris FPI, ketika ditanya dalam wawancara yang penulis lakukan tentang tempat-tempat maksiat yang pernah FPI razia, beliau menjelaskan bahwa kemunkaran yang dimaksud adalah tindak asusila, yaitu adanya PSK yang keluyuran di jalan-jalan yang mengundang penyakit, ini batasan-batasan kemunkaran, sebenarnya semua kemaksiatan harus FPI basmi. Tempat-tempat maksiat seperti HBI, Siring, Inul Vista dan tempat-tempat hiburan lainnya pernah dirazia. Saat melakukan razia di HBI FPI menemukan narkoba, ada salah seorang karyawan yang katanya menjual obat terlarang tersebut, cewek-cewek seksi ditemukan di Siring yang membuat laki-laki tergoda. Dan macam-macam masalah yang sudah FPI temui ketika melakukan razia.<sup>85</sup>

Menyampaikan pesan-pesan agama dengan kalimat yang baik dan ringan pun termasuk aktivitas berdakwah. Media berdakwah dapat dilakukan bil lisan, bil khitabah dan bil hal. Bil lisan bisa berupa ceramah, pidato, khotbah, menjadi penyuluh keagamaan, memandu acara keagamaan, presenter, penyair, penyiar radio, menjadi penghulu, menjadi pengelola pengembangan keluarga sakinah, pengelola acara keagamaan dan sebagainya.

## **2. Metode Dakwah FPI**

Dari wawancara yang penulis lakukan selama penelitian, didapatkan hasil bahwa metode yang sering digunakan oleh FPI dalam penelitian ini adalah metode

---

<sup>85</sup>Eka Wijaya, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 17 Desember 2013.

ceramah, metode tanya jawab, metode mau'izatul hasanah, metode mujadalah, dan metode kekerasan.

#### **a. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah metode yang biasa digunakan oleh FPI dalam menyampaikan dakwahnya terkait hal keagamaan maupun berbagai materi lain kepada masyarakat khususnya anggota FPI. Metode ceramah ini digunakan dalam latihan-latihan baik latihan ceramah maupun latihan khutbah yang selalu FPI lakukan dimarkas.

Hal ini disampaikan dan dibenarkan oleh Ketua FPI Banjarmasin dalam wawancara ketika ditanya tentang metode yang disampaikan oleh FPI kepada masyarakat maupun anggota FPI sendiri, Bapak Muhammad Abdullah Santoso menyatakan bahwa:

Metode dakwah yang biasa kita gunakan metode ceramah, dimana ceramah ini dilakukan setiap malam Senin di Markas FPI, memberikan ceramah seputar keagamaan misal pada bulan Ramadhan tentang keutamaan bulan Ramadhan dan yang lainnya, kadang di isi dengan latihan khutbah, latihan ceramah saat latihan itu di berikan kesempatan lagi pada kawan-kawannya untuk bertanya dengan yang telah di sampaikan.<sup>86</sup>

Ketika ditanya tentang metode dakwah yang FPI gunakan dalam ceramah, Bapak Zainal Abidin menjelaskan metode ceramah yang dilakukan oleh para

---

<sup>86</sup>H. Muhammad Abdullah Santoso, Ketua FPI Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 17 Desember 2013.

anggota FPI berbeda-beda, ada yang berpidato, berkhotbah dan lain sebagainya. Dan FPI juga membentuk Lembaga Dakwah Front ini LDF, itu spesial mencetak dai-dai, yang di kirim biasanya. Ceramah-ceramah, pengajian-pengajian. Dan sudah pernah dikirim ke Dinas Pendidikan juga pernah dikirim ke penjara ini atas permintaan mereka.<sup>87</sup>

Bapak Eka Wijaya ketika ditanya tentang metode dakwah yang digunakan FPI dalam ceramah, beliau menjawab bahwa ceramah itu sebagian besar biasanya membahas tentang keagamaan terkait visi-misi kita untuk FPI yaitu menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, bagaimana cara mengajak kebaikan dan bagaimana cara mencegah kemunkaran. Itu semua dilakukan dengan lemah lembut.<sup>88</sup>

### **b. Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab yakni menyampaikan materi dakwah dengan mendorong mad'unya untuk menanyakan hal yang belum dimengerti dan akan dijawab oleh da'inya. Melakukan tanya jawab antara mad'u dengan da'i adalah metode yang juga digunakan oleh FPI dalam berdakwah.

menurut Bapak H. Muhammad Abdullah Santoso, dalam wawancara penulis tentang metode dakwah tanya jawab yang digunakan FPI, menjelaskan:

---

<sup>87</sup>Zainal Abidin, Ketua Amar Ma'ruf Nahi Munkar Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 16 Desember 2013.

<sup>88</sup>Eka Wijaya, Sekretaris FPI Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 17 Desember 2013.

Materi yang ia terima apa ada yang ingin di sampaikan atau ada pertanyaan, dalam artian kami membimbing mereka untuk latihan ceramah dan menjawab pertanyaan yang di tanyakan mad'u atau teman-teman dengarnya.<sup>89</sup>

Dalam pendapat lain, Bapak Zainal Abidin jugamenyebutkan bahwa dalam ceramah-ceramah agama ini tidak hanya ceramah saja, diadakan juga sesi tanya jawab seperti kuliah. Di sini si mad'u punya kesempatan untuk bertanya apa yang belum ia mengerti tentang materi yang sudah di terimanya, mereka juga bisa menanyakan masalah lain misal tentang keislaman dan yang lainnya.<sup>90</sup> Dalam pendapat ini beliau juga menjelaskan terkait dengan visi-misi FPI dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar yang bagaimana seharusnya syariat Islam supaya tetap ditegakkan.

Disampaikan juga olehBapak Eka Wijaya bahwaselain ceramah juga diadakan tanya jawab, kadang dalam penyampaian materi dakwah yang sudah mereka terima belum tentu semuanya di mengerti oleh mad'u si penerima dakwah, untuk itu di beri kesempatan untuk bertanya baik tentang materi yang dibahas atau tentang ke Islaman lainnya.<sup>91</sup>

### **c. Metode Mau'izatul Hasanah**

---

<sup>89</sup>H. Muhammad Abdullah Santoso, Ketua FPI Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 17 Desember 2013.

<sup>90</sup>Zainal Abidin, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 16 Desember 2013.

<sup>91</sup> Eka Wijaya, Sekretaris FPI Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 17 Desember 2013

Metode mau'izatul hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat yang bisa menyentuh hati. Metode ini digunakan oleh FPI dalam penyampaian dakwahnya.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dan menanyakan kepada H. Muhammad Abdullah Santoso tentang metode mau'izatul hasanah, beliau menjawab bahwa memberikan nasihat-nasihat khususnya tentang keIslaman yang juga terkait visi-misi FPI untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar terutama di Kota Banjarmasin ini. Nasihat-nasihat selalu diberikan kepada anggota FPI dengan cara-cara yang lembut dan menyentuh hati, agar mereka tetap semangat untuk FPI ini.<sup>92</sup>

Menurut Bapak Eka Wijaya metode mau'izatul hasanah dalam wawancara yang penulis tanyakan, menjelaskan bahwa setiap selesai latihan ceramah atau khutbah itu mereka memberikan masukan, nasihat-nasihat tentang kekurangan yang perlu diperbaiki, kemudian dikritik dan diberikan saran dengan kata-kata yang lembut.<sup>93</sup>

#### **d. Metode Mujadalah (Debat)**

Metode mujadalah adalah memberikan nasihat yang baik atau debat yang baik, adu argument dan tidak tegang sampai ciri terjadi pertengkaran. Karena ciri berdebat adalah mencari kemenangan dan bukan mencari kebenaran, sehingga tidak jarang terjadi bila berdebat mengakibatkan pertengkaran.

---

<sup>92</sup>H Muhammad Abdullah Santoso, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 17 Desember 2013.

<sup>93</sup>Eka Wijaya, Sekretaris FPI Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 17 Desember 2013.

Ketika wawancara dengan Bapak Zainal Abidin penulis menanyakan tentang metode mujaadalah yang di gunakan FPI untuk berdakwah, menyatakan bahwa mereka dengan lawan bicara hanya bicara menggunakan logika, mereka juga menggunakan logika, kalau lawan mereka menggunakan argument mereka juga menggunakan argument, ketika misalnya orang lain menggunakan hukum mereka juga menggunakan hukum, tapi ketika orang, misalnya menggunakan fisik mereka pun menggunakan fisik karena lebih sebanding. Dan sangat tidak mungkin mereka akan diam saja kalau seandainya lawan mereka menggunakan senjata.<sup>94</sup>

Bapak Eka Wijaya ketika ditanya tentang metode dakwah mujaadalah (debat) beliau menjawab:

Awalnya hanya berdebat membela diri masing-masing tapi yang namanya manusia dimana pun posisinya bagaimana pun itu pasti dia merasa benar walaupun dia memang benar-benar salah tapi masih mau bela diri.<sup>95</sup>

#### **e. Metode Kekerasan**

Disampaikan oleh Bapak Zainal Abidin dalam wawancara yang penulis lakukan tentang metode kekerasan yang juga dalam keadaan terpaksa FPI lakukan, beliau menjawab bahwa masyarakat yang tidak tahu, tidak begitu kenal FPI dengan pasti mengatakan FPI itu keras, FPI itu anarkis, yang ada dalam bayangan mereka

---

<sup>94</sup>Zainal Abidin, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 16 Desember 2013.

<sup>95</sup>Eka Wijaya, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 17 Desember 2013

hanya kekerasan. Padahal FPI tidak pernah melakukan kekerasan bahkan sebaliknya FPI membantu masyarakat.<sup>96</sup>

Bapak H Muhammad Abdullah Santoso ketika ditanya tentang metode dakwah kekerasan yang disampaikan dalam wawancara, menjelaskan bahwa FPI di sini tidak pernah melakukan kekerasan. Akan tetapi FPI tidak mungkin diam saja kalau lawan didepan kita menghadang dengan senjata mau tidak mau mereka bela diri, ketika nyawa kita ditodong dengan senjata. Begitu kejadian yang sebenarnya dilapangan. Tapi FPI dituduh seperti melakukan kekerasan.<sup>97</sup>

Metode kekerasan ini menggunakan tahapan pelaksanaan nahi munkar, yakni: mengubah dengan kekuatan maksudnya adalah mencegahnya dari segala sesuatu yang diharamkan. Bagi rakyat biasa, kewenangannya hanyalah sebatas melakukan pencegahan. Sedangkan membuang dan merusakkan adalah kewenangan penguasa. Demikian pula memukul dan memenjarakannya.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Aktivitas Dakwah FPI**

Dakwah merupakan kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan oleh setiap hamba Allah swt. tanpa terkecuali. Berdakwah dapat dilakukan dengan kemampuan masing-

---

<sup>96</sup>Zainal Abidin, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 16 Desember 2013.

<sup>97</sup>H. Muhammad Abdullah Santoso, Wawancara Pribadi, Bumi Mas, 17 Desember 2013.

masing individu. Namun ilmu pengetahuan tentang berdakwah itu sendiri menjadi mutlak untuk dipelajari, dipahami dan diaplikasikan agar tujuan dakwah itu sendiri dapat tercapai. Menurut penulis diantaranya adalah dengan hadirnya FPI di Kota Banjarmasin.

Dalam pandangan tentang dakwah terlihat sejalan dengan para pakar dakwah. Terdapat kesamaan pengertian dakwah FPI dengan kebanyakan pengertian dakwah lainnya. Yaitu, dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.<sup>98</sup>

Menurut penulis, persamaan pengertian dakwah FPI dengan kebanyakan pengertian dakwah lainnya, itu terdapat pada *syariat Islam* sebagai suksesnya dakwah FPI. Karena tujuan dakwah FPI adalah menegakkan amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan syariat Islam.

Sedangkan yang dimaksud amar ma'ruf itu sendiri adalah (memerintahkan kebaikan) tidak dapat dipisahkan dari nahi munkar (mencegah kemungkaran atau perbuatan terlarang). Amar ma'ruf dan nahi munkar merupakan poros yang paling besar dalam agama, di samping merupakan kepentingan dari diutusnya seluruh Nabi. Andai amar ma'ruf dan nahi munkar ini diabaikan begitu saja penuntutan Ilmunya dan pengalamannya, tentu akan meratalah kesesatan dan tersebar luaslah kebodohan. Dan

---

<sup>98</sup> Munir dan Wahyu Ilaihi *Manajemen* (Jakarta : Kencana, 2009), h.21.

sudah tentu, negeri pun akan mengalami kehancuran, dan rusak binasalah sekaligus manusia.

Aktivitas dakwah FPI ini disebut kegiatan dakwah karena kegiatannya bersifat positif membantu masyarakat dalam hal yang berkaitan dengan keagamaan. Aktivitas FPI yang sudah dilakukan di Kota Banjarmasin ini yakni membantu masyarakat Anjir Muara dalam mengatasi masalah warung-warung jablai yang ada dipinggir jalan menuju jembatan Barito. Ini permintaan salah satu warga Anjir Muara yang meminta bantuan FPI untuk mengatasi masalah tersebut, karena aparat pemerintah tidak menghiraukan keluhan warga terhadap masalah ini. FPI pun langsung bertindak dengan melakukan survei terlebih dahulu. Sebelum terjun ke lapangan, FPI mengadakan pertemuan dengan kedua belah pihak, penjaga warung dan warga yang melaporkan masalah ini. Masalah ini pun terselesaikan dengan sukses dan damai tanpa adanya konflik antara ketiganya, aparat pemerintah, penjaga warung dan warga Anjir Muara itu sendiri, hal ini membuktikan bahwa FPI memberimanfaat di Kota Banjarmasin.

Dalam aktivitasnya FPI juga melakukan bakti sosial yang dilakukan untuk membantu masyarakat yang terkena musibah, dengan bakti sosial dan aktivitas yang lainnya. Menurut responden dalam penelitian yang penulis lakukan terhadap FPI, pendapat ketiga pengurus FPI tentang menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, karena berdasarkan syariat Islam yang berlaku.

Adanya FPI, diharapkan Kota Banjarmasin bisa berjalan sesuai dengan syariat, yang mana keadilan di tegakkan sesuai dengan undang-undang yang sudah berlaku,

berkurangnya kemunkaran terkhusus untuk kota Banjarmasin. Dan dengan aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan FPI bisa merubah pandangan masyarakat atau media massa yang menilai negatif FPI.

Munculnya FPI merupakan reaksi dari lemahnya fungsi pemerintah dalam menanggulangi persoalan serangan kapitalisme global. Lemahnya negara bisa dilihat dari inkonsistensi negara dalam penegakkan hukum dan terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak tahun 1998 hingga saat ini. Dalam pandangan FPI, kondisi umat Islam di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, karena banyak bermunculan gerakan dekadensi moral yang merusak generasi umat Islam yang kurang disikapi semestinya oleh pemerintah. Untuk itu, mereka tidak henti-hentinya melakukan gerakan dakwah yang maksimal guna membentengi umat Islam dari pengaruh buruk gerakan tersebut.

## **2. Metode Dakwah FPI**

Metode dakwah FPI adalah menyampaikan dakwah dengan ceramah, tanya jawab, mau'izatul hasanah, mujadalah (debat) dan dengan metode kekerasan. Metode dakwah ceramah yakni, metode dakwah yang didasarkan atas karakteristik bicara oleh seorang da'i, yang bersifat ceramah, khutbah dan yang lainnya. Metode dakwah tanya jawab adalah memberikan nasihat-nasihat tentang keislaman yang juga terkait dengan tujuan FPI *menegakkan amar ma'ruf nahi munkar*. Metode dakwah mau'izatul hasanah, berdakwah dengan menyampaikan nasihat-nasihat tentang keislaman yang menyentuh hati si penerima materi atau mad'unya.

Metode muadalah adalah menyampaikan dakwah dengan memberikan nasihat yang baik atau debat yang baik, adu argument dan tidak tegang sampai ciri terjadi pertengkaran. Karena ciri berdebat adalah mencari kemenangan dan bukan mencari kebenaran, sehingga tidak jarang terjadi bila berdebat mengakibatkan pertengkaran atau pun terjadi suatu kekerasan. Dan metode kekerasan maksudnya adalah metode dakwah yang digunakan dengan cara emosi sehingga terjadi kekerasan yang timbul dari emosi itu sendiri, itulah lima metode dakwah yang digunakan oleh FPI Banjarmasin.

Dari metode-metode dakwah diatas memiliki tahapan amar ma'ruf yakni : metode ceramah, metode tanya jawab dan metode mauizatul hasanah menggunakan tahapan amar ma'ruf pemberitahuan. Dikatakan tahapan pemberitahuan karena dari tiga metode tersebut sifatnya memberi tahu.

Metode muadalah (debat) yaitu dengan tahapan amar ma'ruf melarang dengan nasihat maksudnya dengan nasihat yang kita berikan tapi sejalan dengan yang menerima nasihat tersebut dari sinilah bisa terjadi oleh karenanya dikatakan metode ini dengan tahapan amar ma'ruf muadalah (debat). Sedangkan metode dakwah kekerasan menggunakan tahapan amar ma'ruf mengubah dengan kekuatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah disajikan dalam karya tulis ini mengenai aktivitas dan metode dakwah Front Pembela Islam (FPI) di Kota Banjarmasin, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas dakwah FPI di Kota Banjarmasin adalah bakti sosial, pengajian, pengiriman da'i-da'i dan razia tempat-tempat maksiat.
2. Metode dakwah yang digunakan FPI di Kota Banjarmasin adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode mau'izatul hasanah, metode mujadalah dan metode kekerasan.

#### **B. SARAN-SARAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa masukan atau saran yang terkait dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Perlunya keaktifan anggota FPI untuk melakukan aktivitas-aktivitas FPI, agar semua aktivitas yang FPI rencanakan terlaksana.
2. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, sehingga hanya sebagian masyarakat saja yang mengetahui apa itu FPI terlebih lagi tentang aktivitasnya.

3. Kepada anggota FPI agar bisa menerapkan metode-metode dakwah FPI baik dalam ceramah atau pun yang lainnya agar terciptanya da'i-da'i yang agamis.
4. Semestinya FPI mendesak aparat pemerintah untuk bertindak terlebih dahulu.
5. Sebaiknya FPI mengganti metode yakni dengan metode mengutamakan amar ma'ruf.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- 'Ali, Sa'id. *Al-Hikmah Fi Al-Da'wah Ila Allah*. Saudi Arabia: Muassat al-Juraysi, 1992.
- Al-Murta'i, 'Abdul 'Azim Ibrahim. *Samahat al-Islam fi al-Da'wah ila Allah* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1993.
- Al-Qur'an dan Terjemah, Saudi Arabiah : *Mujama' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-Haf Asy-Syarif Medinah Munawwarah*, tt.
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arikuto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Atha, Muhamad Mustafa. *Sejarah Dakwah Islam*. Surabaya: Bumi Aksara, 1982.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bengkulu : CV. Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djamaluddin, Syeikh Muhammad Al-Qasimy Ad Dimsyaqi. *Mau'idhotul Mukminin Min Ihya' Ulumiddin*, Semarang: 1993.
- Fathoni, Abdurahmat. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Habib, M. Syafaat. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1992.
- Hartono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992.
- Humaid, Salih Ibn 'Abd Allah. *Mafhum al-Hikmah fi Da'wah*. Saudi Arabia: Wizarat al-Syu'un al-Islamiyyah w al-Da'wah wa al-Awqaf, 2001
- Ibrahim, M. Kasir. *Kamus Pintar 15.000.000*. Surabaya: Amanah, 2002.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011
- Malaikah, Mustafa. *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Marjo, YS. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Surabaya: Beringin Jaya, 1997.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Munawir, A. W. *Kamus Al-Munawir Bahasa Arab-Indonesia Lengkap*. Jakarta : Pustaka Progresif, 1997.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Illahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muslim, kitabul Iman, bab 22 bayan kaunin nahyi anil munkari minal Iman.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka 2003.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Rahmat, Jalaluddin. *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*. Bandung: Akademika, 1982.
- Rafiuddin dan Maman Abd Jalil. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Saqr, Nadiyah Hosney. *Falsafat al-Harb Fi al-Islam*. Kairo: Majelis al-A'lali Syu'un al-Islamiyyah, 1990.
- Shadily, Hassan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: P.T. Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1992.

- Sukandar, Rumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Shaleh, Abd Rasyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta Bintang Bulan, 1993
- Tawwil, Sayyid Raziq. *al-Da'wah fi al-Islam 'Aqidah wa Manhaj*. Mekkah: Maktabah Rabitat al-'Alam al-Islamy, tt.
- Yusuf, Soeleman dan Slamet Soesanto. *Pengantar Pendidikan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

## **INTERNET**

- Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (Online) tersedia di <http://syahidahtanggukh.blogspot.com/2010/04/amar-maruf-nahi-munkar.html>. Diakses Rabu tanggal 24 Juni 2014.
- Front Pembela Islam*. (Online) tersedia di [http://id.wikipedia.org/wiki/Front\\_Pembela\\_Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Front_Pembela_Islam). Diakses Rabu 28 Mei 2013.
- Visi-Misi* (Online) tersedia di [www.fpi.or.id](http://www.fpi.or.id) "visi.misi FPI". Diakses Selasa tanggal 28 Mei 2013.

## **Intrumen Pengumpulan Data**

Nama : Nor Hasanah

NIM : 1001310964

Jurusan : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)

Program : Humas / Hubungan Masyarakat

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

### I. Yang berkaitan dengan gambaran umum FPI

#### 1. Aspek histories dan perkembangan FPI

- a. Kapan berdirinya FPI di Banjarmasin?
- b. Latar belakangnya FPI Banjarmasin?
- c. Tokoh yang memprakarsai?
- d. Bagaimana perkembangan FPI Banjarmasin?

#### 2. Aspek keorganisasian FPI Banjarmasin

- a. Maksud dan tujuan berdirinya FPI Banjarmasin?
- b. Struktur organisasi FPI Banjarmasin?
- c. Sumber dana FPI Banjarmasin?

### II. Yang berkaitan dengan peranan dakwah FPI

#### 1. Aspek kegiatan dalam dakwah FPI

- a. Macam-macam kegiatan FPI di Banjarmasin?

- b. Tata cara pelaksanaan?
- c. Hasil dari kegiatan?
- d. Apakah semua program dapat dilaksanakan?
- e. Alternatif kegiatan lain, bila terpaksa tidak terlaksana?
- f. Kapan FPI melakukan aksi razia tempat-tempat maksiat dan apa yang biasanya disiapkan?
- g. Usaha apa yang dilakukan FPI untuk memenuhi kebutuhan organisasi?
- h. Bagaimana hasil dakwah yang FPI lakukan sampai saat ini?
- i. Apa hambatan dan tantangan yang dihadapi FPI dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*?
- j. Apa yang FPI harapkan dari aktivitas dakwah yang dilakukan selama ini, jangka pendek dan jangka panjang?

2. Aspek pendukung dan penghambat FPI

- a. Faktor-faktor pendukung kegiatan?
- b. Faktor-faktor penghambat kegiatan?

III. Yang berkaitan dengan metode dakwah

- a. Bagaimana cara kaderisasi FPI?
- c. Metode dakwah seperti apa yang digunakan FPI untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*?
- d. Media apa yang biasa digunakan FPI untuk berdakwah?
- e. Apa batasan kemungkaran yang FPI ingin bumi hanguskan?

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara dengan ketua amar ma'ruf nahi munkar Bapak Zainal Abidin yang ada di FPI Banjarmasin.

Saya : Itu sudah diseminarkan, lun lawas dah seminar

Zainal : Iya kah

Saya : Iya

Zainal : Sini pank malihat apa judulnya?

Saya : Konsep dan upaya dakwah FPI

Zainal : Anu kah me... menggabungkan antara pustakaan lawan lapangan kah?

Saya : Bukan, lapangan aja lun. Itu yang, buku yang kemarin pertama yang pian julungito lun masukkan ke bab 2.

Zainal : Padahal ana mencari, ada buku cuma handak batakun kada sampai wayahinipang. Inya rasanya ada di jakarta aja. Nah inya ada buku untuk FPI khususmemang itu panduan, panduan untuk pengurus, pengurus... pengkaderan itu. Jadiamunnya handak tahu apa itu FPI di situ cari, masalahnya itu anunya rujukaneee... apah tongkat utamanya di situ.

Saya : Apa nama bukunya?

Zainal : Buku amar ma'ruf kah, apa namanya kaya itu na...

Saya : Ada sedikit pertanyaan nah, apakah pian sorangkah langsung menjawabnya ituatau kaya apa?

Zainal : Ayu z

Saya : Itu semalam pang siapa, Husnul?

Zainal : Husnul, eeh husnul

Saya : Inya kan perbandingan agamanya loe, lawan pian kah?

Zainal : Kada.

Saya : Maksudnya kan.

Zainal : Tapinya ada juwa batakun-batakun lawan ana, jer ana datang aja kesana.

Saya : Iya kah...

Zainal :Ujar ada lelakian juwa jer, siapa ada?

Saya : Kada tahu lun, anak ushuludin juwa.

Zainal : Berarti kawan husnul loe.

Saya : Kada tahu lun.

Zainal : Ini pang ada ke sana lah, ada ke markas lah?

Saya : Belum ke sana. Belum lagi, itu yang husnul datangi itu yang kelayan B to lah,bukan?

Zainal : Apa...

Saya : Yang husnul datangi to yang di kelayan B?

Zainal : Di anu, di... dibumi mas

Saya : Bumi mas dimana apa, itu sekrenya juwa kah?

Zainal : Eeh, itu yang tingkat banjarmasinnya kah?  
 Saya : Terus pang yang di kelayan B itu apa?  
 Zainal : Itu DPW, DPD tingkat provinsi.  
 Saya : Itu yang tingkat provinsi!  
 Zainal: Tingkat provinsi, kemudian DPW sebutan untuk kepengurusan tingkat, tingkat kabupaten kota.  
 Saya: Berarti salahlah kalau lun nulis itu alamatnya yang di kelayan B to?  
 Zainal : Anu z, bujur z, dahulu memang di situ  
 Saya : Terus sekarang?  
 Zainal: Tetap, tetap di sana, Cuma ada untuk banjarmasin to ada aja DPD dan DPW.  
 Saya : Berarti di perkecillah, itu khusus yang di bagian kabupaten.  
 Zainal: Setiap DPD ... itu kan ada tingkat I ada tingkat II loe, kemudian DPW sebutan tingkat kabupaten yang kelayan B toh.  
 Saya : Bumi masnya di mana ka? Jauhlah?  
 Zainal : Bumi, komplek bumi jaya. Coba catat.  
 Saya : Komplek bumi jaya.  
 Zainal : Eeh, bumi jaya, RT 10 No 48. Pas waktu insiden monas lah.  
 Saya : RT. 10 No. 48  
 Zainal : Eeh, naa ini lebih banyak kepada anunya...  
 Saya : FPI nya...?  
 Zainal : Iya. Dakwahnya mana? Hayoo!  
 Saya : Dakwahnya di bab I lun bahas. Ulun bahas di bab I.  
 Zainal : Habis itu, ada beberapa buting juwa selain itu yang itu loe, yang itu to ada juwa, perpustakaanmarkas, yang kada ta anu ta-update beberapa buku itu apah, sejenis ada anunya, cuma handak kada sempat-sempat maambil.  
 Saya : Disana.?  
 Zainal : Iya di sana  
 Saya : Ini berarti sudah KKN pian?  
 Zainal : Sudah ana, pian pang?  
 Saya : Belum ulun.  
 Zainal : Hah belum.?  
 Saya : Anak dakwah belum.  
 Zainal : Semester berapa? Tujuh?  
 Saya : Anak dakwah belum.  
 Zainal : Semester tujuh kah?  
 Saya : Iya, anak dakwah belum, anak dakwah gabung lawan tarbiyah.  
 Zainal: Ana seminggu sekali ada pengajian loe. Pengajian rutin naa pengajian rutin tobuhan situ.  
 Saya : Ini pian itu loe, ketua amar ma'ruf nya loe?  
 Zainal : Iya, sekaligus juwa ana mengurus di DPW

Saya : Ini pian bulak balik ke... itu to pulang pergi ke itu to kegiatan ini...?

Zainal : Apanya?

Saya : Yang jer pian handak, tulak-tulak to kegiatan ini.?

Zainal : Kada, ana, ana ada dakwah juwa. Kayapa pandangan dosen ?

Saya : Sudah tuntung ulun,

Zainal : Pas seminar semalam!

Saya : Kada papaae.

Zainal : Waktu seminar proposal semalam kayapa jer?

Saya: Kayapa yu, anuai bagusai jer sidin ikam turun ke lapangannya kaina kayapa jer?Apakah ikut serta atau hanya di belakang jer sidin. Jer sidin kaya it.

Zainal : Ada juwa lah anu...

Saya: Sudah ketemu lah jer sidin sekrenya di Banjarmasin dimana,? Sudah lun.Tuliskan alamatnya to ada di mana jer ulun. Berarti parak parak aja lah di Bumi Mas sini aja.

Zainal : Iya itu untuk DPW nya aja.

Saya : Soalnya ulun meneliti yang di Banjarmasin.

Zainal : Iya

Saya : Berarti kada perlu ke sana loe?

Zainal: Iya kalau yang di Banjarmasin memang tepatnya yang di bumi mas, lain yang di Kal-Sel loe?

Saya : Iya, ruang lingkup Banjarmasin aja.

Zainal : Iya.

Saya: Makanya, semalam to pas seminar to yang di pertanyakan to itu aja. Apakah ada sekrenya di Banjarmasin? Itu aja pertanyaannya.

Zainal: Kalau di situ memang batulisan, sebutannya markas kada sekretariat cuma kalaukesekretariatan to kantor biasanya, kaya buhan mujahidah.

Saya : Sekretariat loe di tulis di surat riset

Zainal : Itu pe... apah... pe... lainan penyebutan istilah aja.

Saya: Itu gin malah handak di tuliskan kantor oleh bapa dihumas jer lun kada sekretariat aja.

Zainal: Ya memang kantor tapi kan kantor to kaya orang bagawi banyak. Maambilinternet lah?

Saya : Kadada.

Zainal : Hah?

Saya : Kadada lun ambil di internet

Zainal: Nang ini pang untuk kejadian, ooww ini kejadian yang pas anu to lah nang aksiwartawan.

Saya: Itu buku yang pian unjuki to. Yang pertama to yang monas berdarah. TragediMonas Berdarah itu, di situ lun ambilnya kadada di internet lun.

Zainal : Jadi dah inti lah, umaai... heehe  
 Saya : Belum kah pian seminar  
 Zainal : Ana kada tahu-tahu lagi.  
 Saya : Beluman pian seminar?  
 Zainal : Belum ada.  
 Saya : Ya Allah kada handak wisuda april kah. Hee  
 Zainal : Ana esok ke Kal-Teng. Ana umaa...  
 Saya : Eheem, ma apa ke kalteng?  
 Zainal: Agustus tadi rasanya ana ke markas loe banyak buku-buku yang tentang penelitian.  
 Saya : Oooww, jadi banyak di markas to buku-bukunya  
 Zainal : Iya... inti kalau melihat perpustakaan markas pusat itu buku-bukunya, kitab-kitabnya mungkin. Heheee.  
 Saya : Semua buku.  
 Zainal : Makanya ana. Hee ana gin di rumah itu mungkin sebuah kamar to ada khusus buku-buku kitab.  
 Saya : Kada di bawa ke markas kah?  
 Zainal : Kada, itu memang hak pribadi ana.  
 Saya : Heehee.... Lawas kah sudah pian di situ.?  
 Zainal : Di mana?  
 Saya : Gabung di situ, Gabung di FPI.  
 Zainal : Setahunan. Sejak pertama kali di deklarasikan, sebenarnya IAIN ini, berapaorang sudah.  
 Saya : Yang meneliti..!!  
 Zainal : Adalah yang tahu lah selain ana yang dari IAIN ini.  
 Saya : Itu to siapa namanya, anak ushuluddin itu yang sudah sarjana jer.  
 Zainal : Ada lagi?  
 Saya : Ada. Ka ruhansyah.  
 Zainal : Siapa?  
 Saya : Ka syahbudin.  
 Zainal : Lain.  
 Saya : Itu kada masuk kah?  
 Zainal : Syahbudin to lain.  
 Saya : Kada masuk! Kada tahu lagi lun.  
 Zainal : Lain. Tahu husnul semalam to ada jer lakian loe tahu lah?  
 Saya : Tahu lun, atau kawannya aja, mengawani aja loe?  
 Zainal : Ujarnya ada juwa, mahasiswa syariah jer.  
 Saya : Ohh mungkin.  
 Zainal : Nya handak meneliti jer tampulu ada bahan yang anu, berapa halaman?  
 Saya : Itu sudah lengkap lun, anunya terjun kelapangan aja lagi.  
 Zainal : Ya memang lebih tepatnya kalau judulnya di banjarmasin tepatnya di sana.

Saya : Iya bumi mas itu kan.

Zainal : Iya.

Saya : Ini amar itu to, berapa ketua ka, selain amar ma'ruf. Apa lagi?

Zainal : Kalau kada salah ada 5. Ketua lah, wakil ketua dalam bidang ini, nya ada ketuadalam bidang ee dakwah. Kemudian amar ma'ruf, nahi munkar, jihad, apanyasebutingnya lah, na itu. 4 lah yu. Naa berarti 5 lawan pimpinan.

Saya : Jadi lawan pimpinan to khusus ma anu yang ke 4 ini?

Zainal : Iya, secara umumnya, Cuma nya ada tanfizi, ada NU kan ada dewan syuro, kemudian ada dewan tanfidzi, dewan syuro ne kan ibaratnya bahasa kita umurnyabubuhan yang tatuha ibaratnya memberi nasihat, memberi rujukan, ada dewantanfdizi na ini kegiatan yang sehari-hari.

Saya : Ini di dalam yang di situ semuanya lakian lah ka?

Zainal : Ada babinian, ada khusus binian MPI ngarannya Mujahidah Pembela Islam.

Saya : Di situ juwa kah tempatnya.?

Zainal : Iya.

Saya : Jadi tempatnya di situ juwa.

Zainal : Anak cabang, anak juang dari MPI. MPI to ibaratnya yang kaya ini ee ibaratnyaanggaplah misalnya sebuah negara lah ini anggap aja untuk mempermudah nakan ee ada babinian ngarannya MPI, ada lagi ngarannya LPI yaitu LaskarPembela Islam na ini nang pasukan-pasukan.

Saya : Oooww inggih laskar to ada di banjarmasin juwa.

Zainal : Ada. Eheeh yang biasanya turun ke jalan.

Saya : Beda dengan FPI. Beda tempatnya

Zainal : Kada sama aja, cuma komandonya to yang sebutannya LPI ini tersendiri cuma itu kan induknya FPI cuma di bawahnya ne banyak ada yang sarekat front,bubuhan ee mahasiswa. Buhan mahasiswanya ada juwa. Jurnalisnya ada juwa cuma itu anunya ke FPI. Kemudian ada LDF Lembaga Dakwah Front, BHF kahnamanya to bantuan hukum front itu spesial buhan pengacara buhan-buhanadvokat itu kumpulnya banyak bagian-bagiannya, ada juwa kaina departemendepartemennya, banyak departemennya banyak, ada spesial tempatnya. Semalamana handak bawakan, Cuma di sini kadada.

Saya : Yang susunan-susunan organisasinya.

Zainal : Iya susunan organisasinya.

Saya : Tapi di sana lengkap ja loe ada ja loe di sana?

Zainal : Di sanakah?

Saya : Di markasnya!

Zainal : Di sana kadada yang kaya di organisasi kita kampus pang lah yang batulis strukturnya.

Saya : Kadada.

Zainal : Kadada, itu memang, memang diri sendiri aj siapa yang umpat ka situ ada aja catatan z loe cuma maksud ana to tanfizi itu apa-apaaja isinya, kemudian dewansyuro' itu apa-apa ja isinya, na itu yang di masukkan jadi supaya lebih anu loemelihat FPI itu secara lebih luas, bukan hanya oh yang anu itu kah, yangbiasanya turun ke jalan kah, jika ada ini, cuma itu aja orang tahunya, padahalbanyak yang bagian-bagian dari FPI itu ada yang dari mahasiswanya kandidalamnya ada macam-macam ada macam-macam ada Lembaga Dakwah Frontini LDF, itu yang spesial mencetak dai-dai, yang di kirim biasanya. Ke..ceramah-ceramah, pengajian-pengajian.

Saya : Jadi bisa juwa lah ka yang mencetak da'i-da'i?

Zainal : Iya.

Saya : Mencarinya khusus di banjarmasin aja atau kayapa?

Zainal :Apanya?

Saya : Menseleksi itu!

Zainal : Kada, misalkan yang kaya anu loe, gabung di situ walaupun inya bukan atas nama FPI cuma inya di didik dengan pola pikir FPI, habis segala isi-isi sama, walaupun inti handak tahu ustadz UJ itu dari LDF (Lembaga Dakwah Front),solmed ustadz solmed itu buhan FPI lulusan LDF.

Saya : LDF itu di...

Zainal : Lembaga Dakwah Front itu bagian dari FPI juwa makanya ada yang di bawahLDF (Lembaga Dakwah Front), ada yang MPI (Mujahidah Pembela Islam) naitu spesial buhan binian, kemudian ada Mahasiswa Front Islam ini spesial gasanmahasiswa ada jurnalist Islam, ini spesial, ini spesial buhan jurnalis, ada yangBHF ini bagian buhan pengacara BHF Bantuan Hukum Front, biasanya adahukum syara', ada masyarakat minta bantuan dalam bidang hukum buhannya neyang maju. Na kebanyakannya ya buhan FPI, misalnya ini kan, misalnya kitakaya ini ketika lawan kita hanya bicara main logika, main argument kita mainargument juwa, ketika misalnya orang main hukum kita main hukum juwalawannya, cuma ketika orang misalnya main fisik kita main fisik juwa kaya itubandingannya.

Saya : Jadi bayangan orang itu biasanya pasti FPI. Pasti tentang FPI.

Zainal : Iya.

Saya : Pasti tentang kekerasan.

Zainal : Na itu karena orang kada tahu.

Saya : Rata-ratanya hampir 100% sih kaya itu, pas ulun seminar aja kemarin to, ehsanah hebat eh jer kaya itu. Eh keren-keren eh jer. Terus jer siapa tahu sanahbisa berubah jer, ayo-ayo hidup-hidup. Ya Allah jer lun.

Zainal : Iya.

Saya : Tetap aja buhannya ngeres sampai kaya itu jer ulun sampai di bahasnya ulunyang tentang kekerasan itu.

Zainal : Iya, nya memang kada tahu kaya ana aja gin. Ana secara pribadi walaupun kadabergabung dalam organisasi loe ana tahu itu merajalela kaya togel, buntut.Kemudian orang main judi itu merajalela na cuma ketika kita, ana datang bedakaya itu na, ketika ana datang ayu sudah ampihan ini, ini sembahyangan bubar,sudah selesai. Kadada terjadi apa-apa, tapi ketika inya menyerang fisik itumasalahnya mau kada mau apa ada kita sesama orang Islam apalagi inya kitabela diri. Bela diri itu hukumnya wajib na ini masalahnya yang orang kadapaham beda loe dengan kejadian-kejadiannya yang ada di banjar dua kali terjadi,dua kali sudah kejadian anggota FPI Laskar FPI ini di tampar, di pukili orang.

Saya : Oleh masyarakat?

Zainal : Oleh preman HBI, preman, preman yang di bayar, coba aja inti amunnya handaktahu dunia malam di Banjarmasin ini bukan buhan-buhan tempat hiburan malamdiskotik lah apa sebutannya. Ini selain inya ada backing dari aparat kepolisianjuga dari preman, makanya inti batakun loe, kenapa sabu masih, anu masih anu tarus, kenapa narkoba masih anu tarus, kemudian judi tarus ini-ini pelacurantarus. Pasti ada backing ketika tempat maksiat yaitu selama maksiatberkecimpung, berkembang itu sebuting pertanyaannya kan pasti ada yangmembackingi, pasti ada yang melindungi baik itu di aparat pemerintahan, ataupun aparat kepolisian, belum lagi preman.

Saya : Itu sudah pasti lah....

Zainal : Itu makanya tantangan dakwah itu, FPI itu buat ana aja, ana pribadi itu ya selaintantangan dari kampus loe, dari kampus jua, juwa kita keselamatan terancamkada nyamanannya . ya amunnya jadi dosen kan nyaman,ceramah-ceramah yadapat gaji selesai gitu ya, cuma ini resikoanya kadada, ya mungkin ada kecil,cuma ya kita kada usah jauh-jauh ya kan ee bahasanya amar-ma'ruf kan nyamancoba nahi munkar itu yang ngalih orang-orangnya aja yang kawa, mungkinhatinya yang kuat kemudian yang cuma kadang-kadang ma anu cuma kita kadamembedakan yang namanya amar-ma'rufnya, iya juwa cuma amar-ma'rufnyaakan bagus sokong-menyokong saling mendukung jangan sampai kan wah Islamitu kada mengajarkan kekerasan, siapa yang mengajarkan keras siapa

yang melakukan kekerasan ya setidaknya turun kelapangan. Kan orang hanya tahudari media loe sedangkan media amunnya kita anu Islam yang pasti inya yaamunnya wayahini di Indonesia ada gerakan-gerakan atau hukum kebangkitanIslam itu pasti bakalan di anu, di apah di kekang pasti dinegatifkan pandangan orang apalagi yang menyangkut ada syariat islam, hukum-hukum syariah,penegakkan syariat islam itu pasti. Karena bukan hanya konfirmasi di Indonesiatapi di luar di interfensi asing coba bayangkan amun misalnya yang kadada,syariat Islam yang berlaku. Minuman keras kada kawa lagi ne buhan perusahaankada kawa masuk, narkoba ngalih lagi, ne ada tarus orang yang berkepentinganmakanya amun, kayapa caranya supaya Islam ini kada apa di Indonesia salah satunya apa, dengan cara me... memposisikan menginveskan bahwa semuagerakan Islam, maksudnya apa, apalagi kan kada sesuai lawan zaman. Baiknyaitu bahasanya atau ketinggalan zaman. Heeehe...

Saya : Sedikit coba kepercayaan ka lah.

Zainal : Ayu.

Saya : Yang pian tahu aja. Itu berdirinya FPI sejak kapan ka?

Zainal : Tahun 98.

Saya : Tepatnya.

Zainal : 17 agustus 98, 17 agustus kenapa 17 agustus ada yang madahkan, yaitusebenarnya FPI itu kan orang menuduh banyakbanget FPI tidak berjiwanasionalis kenapa ya karena katanya kan FPI itu bertentangan dengan hukum-hukum positif yang ada di Indonesia padahal amun kita lebih teliti lebih kitatelusuri, coba yang buhan polisi-polisi kemudian yang oknum-oknumpemerintah atau yang anggota FPI yang nerima duit ketika hukum sudah ada.Narkoba misalnya ya harus di berantas itu hukum positif sudah menegakkan,perzinaan di berantas obat-obatan, di berantasya cuma ketika polisinya kawa dibayar kemudian diam-diam aja, na itu masih nasionalis atau kada itu kan negararusak loe ya kemudian datang FPI. Na sekarang yang mana yang tujuannyasupaya nang kaya itu hilang supaya kadada lagi. Yang sekarang yang nasionalisitu yang mana lebih nasionalnya yang mana. Bingung loe jadinya, itulah.

Saya : Terus ka yang melatar belakang FPI, itu to apa ka?

Zainal : Na itu memang awal berdirinya FPI itu kan dulu aa sebenarnya ada video itulebih nyaman nonton di video ada ana ba isi video seputar FPI di Indonesia. Intiada bawa anu lah flasdisk, mudah-mudahan ada. Yang melatarbelakangi kan itutahun 98 to kan tahun reformasi ee cuma kan membidangi tahun reformasi itukan reformasi dalam bidang moral ternyata itu salah satu na ini. Apa

reformasi itu kan membuka kebebasan sebebas-bebasnya, yang asalnya pers, yang wartawan dalam bidang macam-macam karena di bedakan, biasanya yang namanya pemerintah di bedakan na akhirnya itu jelas tentang berita, tentang apapun. Tentang masalah pornografi bisa, na akhirnya masyarakat karena masih kada mampu, belum siap untuk menerima kebebasan seperti itu na akhirnya apame...dalam bahasa agama itu kan maksiat cuma dalam bahasa polisinyapenyakit masyarakat itu merajalela baik perzinaan, baik itu lokalisasinya na inimacam-macam bila anu, nah ironisnya ketika itu merajalela itu peran, peran aparat pemerintah atau pun si apah kepolisian yang punya wewenang itu kayanya memble kada gawinya tetap kaya itu aja, yaitu kawa di bayar na itu oknum loe, oknum bukan secara keseluruhan. Na inya itu yang memunculkan para FPI akhirnya timbul kesadaran para para ulama habaib khususnya takawul khusus di jakarta. Memang karena di Jakarta aja awalnya kadada bayangan bahkan FPI akan ada di seluruh Indonesia bahkan di mesir pun ada di yaman adawahini perwakilan-perwakilan itu. Kadada bayangan na itu nya di...digabungkan di... itu asalnya aja Abu Bakar Rizieq itu sidin bapander-bapander dengan kakawanan kayapa ne ma olah anu sebuah perkumpulan yang sifatnya amun NU kan banyaknya pondok-pondok pesantren, muhammadiyah apayang buhan-buhan Al-Irsyad atau Hidayatullah masuk ke da'i-da'i pedalaman, terus syiar agama kemudian buhan-buhan yang kaya itu juwa cuma organisasi di Indonesia memang khusus fokus untuk mengurus nahi munkar jarang bahkan kadada. Karena apa, ya itu resikonya berat na ini. Kalau resiko macam-macamnya na bahkan itu petinggi-petinggi FPI, bahkan pengurus-pengurus FPI pada awal-awalnya banyak yang meninggal, banyak yang mati di tembak orang.

Saya : Itu yang korban banjarmasin ada?

Zainal : Untuk Banjarmasin alhamdulillah kadada. Ee cuma perpukulan ada, perpukulan oleh preman yang cuma kada boleh melawan karena kita menyadari ketika kita menyadari, ketika kita melawan itu bakalan serangan terlebih dahulu dengan pemuda-pemuda itu akan hilang karena yang jadi berita nanti FPI memukul masyarakat atau musuhnya. Itu karena FPI itu ibarat binian seksi sedikit ajabicara tentang FPI itu lalu jadi berita. Orang yang kemudian bawa berita.

Saya : Di situ ada nama-nama pengurus yang itu adalah adalah yang dari Jakarta langsung atau dari semua, dari Banjarmasin.

Zainal : Dari Banjarmasin

Saya : Semua?

Zainal : Yang untuk di sini loe Banjarmasin, artinya bertempat tinggal di Banjarmasin atau penduduk Kal-Sel kaya itu. Ada lagi?

Saya : Banyak lagi ka. Tokoh yang memperkarsai itu to apa ka? Memperkarsai itu FPI nya?

Zainal : FPI?

Saya : Yang me... apa memimpin yang. Pokoknya yang seakan-akan itu menhandal itu semua.

Zainal : Dimana? Di Banjarmasin!

Saya : Di Banjarmasin.

Zainal : Itu awal-awalannya Habib Abu Bakar Bahasyim yang awal-awal.

Saya : Sampai sekarang?

Zainal : Sekarang sidin sudah berganti oleh Abu Bakar Zakaria Bahasyim itu.

Saya : Jadi sekarang di ganti?

Zainal : Yang awal-awalnya ee membumikan bahwa perlunya FPI ini di Banjarmasin di Kal-Sel ini ya Abu Bakar Bahasyim.

Saya : Perkembangan FPI di Banjarmasin itu kayapa ka ?

Zainal : Kayapa maksudnya!! Heehe

Saya : Perkembangan dari yang dari awal berdirinya sampai sekarang kaya itu na. Yang di Banjarmasin?

Zainal : Ya itu ada... ada yang segi... positifnya ada sisi negatif loe ya pandangan kan pasti ada itu negatifnya, pasti ada. Kemudian eee penimbulan issue-issue yang bermunculan kaya FPI, FPI yang melakukan kekerasan dengan ini nya biasa, tapi perkembangannya wahini orang wani, lebih wani. Dahulu kan orang kadatapi wani jika ada kejadian kekerasan menagur-nagur secara langsungnya kadawani. Akhirnya ya cukup hati lah dengannya anulah, ya jangankan dengan langsung tindakan-tindakan itu sifatnya peneguran secara langsung loe bapanderaja banyak kada wani sekarang karena memang sudah-sudah ada aturan. Yamulai diri sendiri kita melakukan ya tadi itu bisa di sisihkan. Sebenarnya dalam organisasi itu kan kada perlu banyak orangnya, cuma miditan, sedikit cumamiditan.

Saya : Miditan itu apa maksudnya?

Zainal : Maksudnya kaya ini, sebenarnya organisasi-organisasi kan amun banyak ya adakan dalam sebuah riwayat Zuldun umat Islam dahulu ujar Nabi umat Islam nemacam-macam, banyak-banyak kaya buih di lautan maksudnya apa. Ya banyak orangnya cuma kada ba isi kekuatan apa-apa. Karena apa, inya kada berpegang lawan agama, inya kada berpegang dengan prinsip-prinsip agama akhirnya apa diombang-ambingkan oleh, oleh gelombang, inya umpat, inya membaaur-baur juwa umpat, orang pengantin-pengantin juwa umpat kada baisi prinsip, kada baisi kekuatan, kada baisi pegangan, kaina

umpat ini, umpat juwa padahal orang Islam. Akhirnya ehee kayapa lah yang masuk-masuk di sanalah na'udzubillahiminzalik ke diskotik misalkan, mencerna obat-obat itu buhan siapa? Islam juwa. Na yang kaya itu na makanya walaupun sedikit loe 20 cukup. Pokonya miditan berpegang pada agama.

Saya : Lebih baik yang kaya itu ka lah.

Zainal : Lebih, lebih, lebih kawa di andalkan dari pada orangnya banyak dalam strategiperanglah, dalam strategi perang itu jumlah, itu jumlah tentara itu sekian, sekianpersen aja menentukan kemenangan. Ya coba dulu kaya penaklukan kontensinovel loe, ya kemudian yang bubuhan perang salip na berbeda jauh nabi aja kankada kawa perang, padahal seribu lawan seribu tiga ratus amun secara hitunganmatematika kalah apalagi lah, apalagi peralatan perang, militernya buhan kuraiscuma apa memang sudah mantap, sahabat-sahabatnya mantap, keyakinannyamantap kaya itu na. Makanya di FPI itu walaupun sedikit, alhamdulillah banyakcuma kualitasnya kan. Sebenarnya kaya ini kuantitas itu no sekian dari padakualitas yang dipentingkan kualitas. Dari pada kuantitas, ya orangnya pesantrenbeberapa ekong aja cuma alim-alim dulu seribu pesantren cuma, hee yangkeluar macam-macam , kan ngalih juwa kaya itu.

Saya : Aspek dari keorganisasian FPI Banjarmasin to ada lah ka?

Zainal : Kenapa? Ya.

Saya : Aspeknya.

Zainal : Haah...

Saya : Aspek dari keorganisasi yang dibanjarmasin?

Zainal : Aspek dari segi apa?

Saya : Yang me... ruang lingkupnya itu na.

Zainal : Kada paham ana pertanyaannya! Lebihh, lebih spesifiknya apa? Aspek pembentukannya atau kaya apa?

Saya : Aspek dalam organisasinya itu na me... melingkup seemuanya.

Zainal : Ya aa, mungkin yang dari awal yang ana kataka tadi lah. FPI itu sebagai wadah-wadah apabila orang ada, ada yang ingin beramar ma'ruf sekaligus ee beramar ma'ruf nahi munkar di sini tempatnya ee cuma seseorang ini macam-macam adabaground-bagroundnya macam-macam misalnya inya jurnalist bisa bergabung dijurnalist FPInya kemudian mahasiswa bisa bergabung di MPInya mungkin khusus perekonomian kemudian yang harat ceramah, yang bisa ceramah alimorangnya bisa bergabung di LDF Lembaga Dakwah Front.

Saya : Maksud dan tujuan berdirinya FPI tadi, ya itu tadi sudah ka lah?

Zainal : Ya mudah-mudahan di sini ada (sambil membuka notebook) nya di sini lebihbisa di pertanggung jawabkan, mudahan ada. Ana kemarin ada ana maanu di sinicuma adalah bawa.?

Saya : Terus ka untuk yang sumber dana FPI banjarmasin itu dapatnya kayapa?

Zainal : Donator- donator yang kada mengikat. Masalahnya donator-donator yangmengikat to na ngalih. Kan banyak orang wahini ya apalagi kan masalah musim-musim caleg kan. Haaha... kan biasanya orang di kampung ketika ee nah u bari'i bantuan ini cuma pian pilihlah aku jer kayato kan. Nah FPI kada kaya itu yasilahkan dari FPI me...apa menerima sumbangan yang halal namun tidakmengikat tidak bisa mengindenfensi, sedangkan FPI yang kaya ini kan tuduhan-tuduhan yang banyak, wahini yang dilancarkan oleh orang-orang yang tidakbertanggung jawab itu FPI, itu menerima. Menerimaa apalah misalnya pungutanibaratnya rancak...nya kan buhan diskotik0-diskotik yang supaya lebih aman inimenyangkut proker FPI. Ini padahal tuduhan-tuduhan yang kada mendasar lalu,tuduhan banyak yang seperti itu, jadi FPI.

Saya : Sebenarnya kada lah?

Zainal : Mana buktinya? Silahkan aja buktikan, silahkan aja buktikan amun misalkan yadari ana yang bersangkutan anggota FPI ya tentu kada membenarkan cuma kanuntuk lebih eee obyektifnya ya silahkan buktikan. Amunnya bujur silahkanbuktikan apa tuduhan-tuduhan itu, orang bisa juwa soalnya buktinya apa. Nasekarang ana, ana yang menuduh inti ini-ini cuma buktinya apa na itu kan lebihobyektif kan kalaunya kaya itu yah silahkan aja buktikan.

Saya : Tata cara pelaksanaan FPI itu kayapa ka?

Zainal : Cara pelaksanaan apa?

Saya : Yang kaya kegiatan-kegiatan dakwahnya itu na?

Zainal : Ya ada yang sifatnya turun kejalan, ada yang sifatnya pengajian rutin, ada yangsifatnya bakti sosial (baksos) namanya. Bahkan banyak video-video di duta TVitu, itu to rancak amunnya ada kebakaran-kebakaran buhan FPI datang ke sana.Pembagian nasi bungkus buat sahur anak-anak jalanan, penyapu jalanan, gelandangan dan lainnya yang ada di sekitar Banjarmasin pada bulan Ramadhan 1434 H atau pada bulan juli tahun 2013 kemarin, pembagian sembako pada anggota-anggota FPI yang ada di markas atau yang bergabung dengan FPI itu tersebut, sebelum Idul Fitri 1434 H kemarin, pengajian dan pembinaan intern tentang arah juang FPI, agama dan belajar ilmu bela diri setiap malam Kamis di Banjarmasin, malam Jum'at di Martapura dan Karang Intan, Sabtu sore dan malam Minggu di Tabanio kecamatan Takisung, dan insya Allah setelah lebaran tahun ini akan di buka lagi kelas bela diri di

Banjarmasin setiap malam Rabu. Latihan bela diri ini pun untuk umum juga tidak hanya dari anggota FPI saja, pengajian umum seperti burdah dan dalail dilaksanakan setiap malam Jum'at dengan mengundang anak-anak yatim untuk dibimbing dari kecil.

Saya : Kalau pengajian-pengajian to di mesjid-mesjid atau di situ aja?

Zainal : Di markas. Biasanya markas atau mushalla.

Saya : Berarti pendengarnya dari FPI aja?

Zainal : Tapi tidak menutup kemungkinan orang luar datang, nah bahkan sangat-sangat, sangat di...

Saya : Berarti di buka untuk orang lain?

Zainal : Untuk umum, terbuka untuk umum, cuma kan biasanya orang itu mikirnyakhusus pengajian FPI, kada. Ini forum bebandak polisinya kah, intelnya kahsilahkan aja itu.

Saya : Terus hasil dari kegiatan itu to kayakapa ka, apa....

Zainal : Hasil?

Saya : Hasil dari kegiatan yang dakwah tadi atau yang lainnya.

Zainal : Lainnya kalau FPI kan organisasi "praisen" memberi support, memberi dorongan kepada pemerintah atau kepada polisi untuk benar-benar bertindak sesuai dengan hukum-hukum yang ada di Indonesia. Nah sekarang ada pelacuran, ada obat-obatan, narkoba, togel, ya macam-macam sejenis itu kan sudah di atur minuman keras itu sudah di atur oleh Undang-undang bukan, kita kada bicara tentang eehukum Islam kada. Kalau hukum Islam sudah jelas kada bisa di kisahkan lagi. Na ini kita bicara ada yang positif hukum di Indonesia. Adalah yang Undang-undang membolehkan narkoba kadada. Tidak ada kan, kemudian adalah yang minuman keras, obat-obatan, obat-obatan terlarang to beredar luas ngga ada, neada memang peraturan tapi di tempat-tempat tertentu aja. Minuman keras misalnya lah, kemudian tentang lokalisasi, penzinaan dan lain sebagainya, seperti togel kaya itu na adalah yang melegalkan Undang-undang, melegalkan togel kadada. Pernahlah nonton Duta TV, duta TV berita-berita, dulu rancak disitu, kemudian turun-turun ke jalan, main-main turun ke jalan kisahnya, ke pemerintahan pun iya.

Saya : Itu biasanya yang baksos itu di sebutkan kah yang dari, itu dari buhan FPI? Yang melakukan baksos.

Zainal : Iya disebutkan, amunnya yang DPW sini itu ada baisi mobil proporsional, bahkan ambulance pun ada, sebuah ambulance itu gratis, dalam artian kan amunorang di sana gratisnya, kalau minyak iya, kemudian supir iya, disana kada kitatolong untuk masyarakat, baik yang sugih atau pun yang susah memang yang diutamakan orang susah. Na FPI mobil baisi, kemudian mobil operasionalnya beberapa buah, karena insyallah ada donator-

donator yang menerima. Anadengar sidin to muallaf, muallaf cuma to apah di rumah keislamannya to,keislamannya masyaallah di bandingkan kita. Heehe.

Saya : Dari kegiatannya to semua terlaksanalah ka? Kadada yang kada terlaksana.

Zainal : Amunnya yang baksos, dakwah iya walaupun misalnya didalam dakwah itu kadamusti dakwah dalam artian kaya inilah pengiriman-pengiriman dai'a to ceramah-ceramah, ana sendiri kan banyak dari FPI walaupun biasanya kita dalamceramah kita kada menyebutkan secara terang-terangan bahwa kita ini dari FPI,itu na untuk, untuk dimarkas itu memang ada pengajiannya rutin, biasanya yangdi bicarakan selain wewenang tentang FPI itu dari panduan bisa juwa, membacakitab-kitabnya ulama-ulama hadral maut soalnya Al-habib Abdullah bin Aliabuzar kada salah bukunya risalatul alwana ana kada tahu ulama-ulama bahari.Kemudian bisa juwa rajin kitabnya Imam Gazali fiqh bisa juwa. Na kemudianhabis iya dianukan tanya jawab dari tentang keorganisasian atau pun masalah-masalah agama.

Saya : Itu ka kapan buhan FPI melakukan rajia itu na? Ke tempat-tempat.

Zainal : Sifatnya, yaa... melihat kondisi sesuai kondisi kada, kalo pang. Dulu rutin cumakan itu sebagai anu, sebagai ingatan.

Saya : Berarti harus ada survei dulu lah.

Zainal : Ya harus survei dulu lah.

Saya : Heehe pastilah.

Zainal : Cuma kada. Hah .

Saya : Kaya polisi to langsung. Heehe.

Zainal : Ya ada memang ee prosedurnya ketika misalnya biasanya dimulai dengan kemajuan masyarakat jadi FPI itu kada yang kaya langsung blak kita kada.Biasanya misalnya di tempat ini kan pengaduan masyarakat ada ini-ini. Ini-ini nakita bisa minta dukungan masyarakat kita FPI apakah siap bergerak, hanyarbergerak na sama ne kejadian yang hanyar-hanyar ini kebetulan ana juwa yangumpat maurusi kejadian yang diwarung-warung jablai yang ada di daerah parakdijembatan barito na sebelum jembatan barito na disitu disinyali minuman kerasnya iya, ee babiniannya. Iya, kemudian pas musiknya macam-macam.Siapa yang biasanya kedaerah anjir lewat situ.

Saya : Rancak ae ulun.

Zainal : Na inti kada tahu loe, heehe.

Saya : Yang diwarung-warung itu loe.

Zainal : Dibawah to iya juwa sudah ada terjadi, ada tapi yang sebelum.

Saya : Yang diwarung dipinggir jalan.

Zainal : Iya. Ini amun malam baah.

Saya : Warung-warungnya to kan halus-halus aja.

Zainal : Iya, halus-halus juwa cuma biniannya berjualan, nya bukan ya, amunnya kita maanu dari hukum ekonomi itu biasanya kan ee penjual ini, penjual produsen inibagaimana dari sisi marketing kayapa supaya menarik pembeli, konsumen.

Saya : Iya.

Zainal : Hee ya amunnya dari persaingan sehat yang misalnya kan bonus ini kada jadimasalah, karena itu kada papa ini karena pelanggannya yang ini banyak laki-laki, ya laki-laki mana ketika mereka melihat binian yang salwar handap bajukensi kada tertarik, heehe. To na akhirnya itu ini dipermasalahan oleh masyarakat disana lalu kemudian ketika inya melapor kepemerintahan, pembakal, kepala desa lah, kemudian kecamat kada ditanggapi akhirnya buhannya minta eesolusi dari FPI bantuan na inya siap kami turun kesana Cumaharus di... adakan mediasi dahulu jadi kada yang langsung serang kada.

Saya : Yang minta bantuan FPI itu masyarakat?

Zainal : Masyarakat. Masyarakat disana, karena yang berjualan itu bukan asli sana, orang-orang kampung.

Saya : Orang luar juwa.

Zainal : Lain orang kampung, datang kesitu, pendatang yang jualan kan rame to akhirnya ketika kami menerima laporan siamg ana langsung kesana ya cuma kada pakaikupiah, heehe.

Saya : Iya biasa aja.

Zainal : Iya biasa aja orang kada tahu, sama kaya berjalan-jalan, misalnya ya memang bujur itu tempat kita lihat biniannya. Ooohh ya... haahee biniannya to. Akhirnya kita laporkan ke ketua untuk kita tanggapi yang ini buhannya datang minta, datang ke markas na ini bapanderan musyawarah. Musyawarah kayato ya nyapas mungkin kada sampai sebulan, kada sampai sebulan ada musyawarah di Kecamatannya kita dorong, dorong untuk supaya aparat-aparat yang berwenang baik itu kecamatan atau kodimnya atau polisinya Satpol PPnya diundang akhirnya kita anu rapatkan, musyawarahkan dengan pemilik, pengelolawarung pun datang juwa na, ini di buat kesepakatan, ya kada boleh ma anu kelasmusik, kemudian tutup harus jam 12 to harus tutup, yang asalnya sampai dinihari akhirnya jam 12, kemudian biniannya harus pakaian yang sopan, na kada boleh ada minum-minuman keras, obat-obatan dan ini yang harus di laporkan nakan aman kayato aja kada perlu apa-apa.

Saya : Jadi sukses.?

Zainal : Sukses. Itu kan mungkin dari kisah kan di anukan, cuma kan orang tahunyadi...di itu aja. Yang ketika perang aja. Heehe.

Saya : Dimedia kaya itu semua pang.

Zainal : Cuma ada juwa sisi positifnya to ada juwa kalau kita ambil anunya hikmahnya,handak ngambil himahnya loe orang kada wani handak melawani, hee...hee. Mungkin buhan ikam, mungkin waktu pertama datang sangar jer ini-inimungkin agak takutan loe.

Saya : Geh.

Zainal : Wah ne buhan FPI ini pinanya peperangan aja, keras aja, padahal kada, santai aja, ana aja dalam keluarga, heehee.

Saya : Nya kan kada sama.

Zainal : Iya itu, amun kondisi yang sudah kada kawa di apa-apae lagi memang sudah memang...

Saya : Kada kawa di...

Zainal : Nya kan orang masalahnya apa... yang... maksiat lah bahasa anunya kita teguh berbuat kasar, ya kada papae dah cuma ketikanya dengan cara lemah lembut inya menyerang sorang ya apa kita badiam aja lah?

Saya : Heee..hee.

Zainal : Atau misalnya, jangan-jangan, jangan yang timbul misalnya awak kita lading yang itu ketika ana perlu, ana di beri ketegasan juwa.

Saya : Terpaksa melawan disaat kaya itu.

Zainal : Iya mau kada mau, bila membela diri itu hukumnya wajib amunnya kita mampu. Kita kan didalam bahasa agama memang dari hadits kan membicarakan masalah kaya itu ketika misalnya kita ne dirampok orang atau pun bini kita di anu orang, kita kan, kita melawan, membela diri itu mati syahid matinya misalnya mati. Hee. Amun loe, amunnya wani juwa loe, ya amunnya kada wani dah ah serahkan lain lagi kita, cuma ketika kita merasa mampu merasa wani lawan dan ketika kita melawan yang asalnya hukum, bunuh-membunuh itu hukumnya haram. Al-qatil wal qaf, apa wal qatil wal qafinnar kan itu bahasa arabnya na ini kada berlaku. Kaina membunuh orang mana hasil apa-apa kita dibunuh atau pun membunuh kita membunuhnya karena, karena kita membela diri, membela kehormatan apa harta kita membela yang keluarga kita, bini kita, misalnya membela diri ya kada papa kita membunuh dalam, dalam kondisi-kondisi tertentu. Dalam perang kah biasanya kan kaya itu, kalau misalkan kaya ini ana datang-datang ma anu orang kan kada, kada kaya itu. Heehee, makanya ana sendiri pun wahini itu melatih bela diri to dalam agama bahkan mungkin kalau kita boleh sebut kalau boleh, kita sebut sebenarnya bela diri itu bagian dari agama karena apa bagian dari agama, eee ya nabi itu

kan panglima perang bukannya hanya pendakwah, bukan hanya, bukan hanya riwayat mungkin hanya tacutnya mekah, pendekarnya mekah. Jika berhadapan lawan nabi kalah, main gulat kalah, nah sekarang pertanyaannya amun kekuatan-kekuatan itu datang hanya tiba-tiba tanpa latihan. Tanpa inya kita apa, kita ada latihan sebelumnya tentu kada loe orang yang terlatih lawan yang kada terlatih to beda orang kada bisa main tampar, haa malapok juwa ai. Cuma kalau bisa mainnya bisa melepaskan.

- Saya : Usaha apa aja ka yang dilakukan FPI untuk memenuhi kebutuhan.  
Zainal : Ada, misalnya air minum.  
Saya : Usahanya untuk me...  
Zainal : Iya, air minum, ana kada ingat kada bawakan panglah cuma amunnya kesanaada, kalaunya kemarkas.  
Saya : Maksudnya itu gasan.....  
Zainal : Iya itu juga bukti dari FPI sol, kemudian dikirim kesini untuk dijual, ada yang sedikit-sedikit lah dan itu eee...sumbangan yang kada mengikat dari donotor bahkan cuma amun disini kada mau untuk DPW disini kada mau menerima sumbangan ana kada paham kemarin itu.  
Saya : Maksudnya kada nerima sumbangan itu dari luar kayapa???  
Zainal : Kada hakun nerima sumbangan dari luar itu yang ana kada pahamnya, saking sidin handak menjaga organisasi ini, menjaga-jaga anu nya tu, nya yang anaknya..Gubernur Srapa. Pa Aditya nya.  
Saya : Bisa jadi.  
Zainal : Ya itu nyumbang ada yang nyumbang 25 juta. Makanya inti kana datang kesitu batulisan kada nerima sumbangan ada. Yang cobalah kaina kesana.  
Saya : Ka hambatan hambatan tantangan yang FPI tegakkan amar ma'ruf to apa,  
pastikan ada hambtan, tantangannya to loe.  
Zainal : Tantangan. Mungkin tantangan nya to paling besar kaya pencitraan negatif, pencitraan negatif karna hubungan karakter itu lebih bahaya sebenarnya daripada apa fisiknya pencitraan medianya kan citra FPI itu anarkis kemudian kekerasan itu kan lalu orang ketika misalkan handak bagabung atau pun handaknya kada jadi, kada wani kan kada wani lawan misalnya dicela langsung tanpa ada berita lainnya eee konfirmasi ulang apakah kejadian ini bujur atau kada akhirnya menyebabkan dikuah kita itu yang tahambat sedikit atau banyaknya akan tahambat karan apa nya itu orang akan menutup diri. Wah, ini orang FPI jer itu orang kan itu malah misalnya makanya media-media ana membaca banyak-banyak untuk menguasai politik dulu makanya politik dulu makanya buhan FPI. Yang wahini di Indonesia yang ampun-ampun

media khususnya media elektronik-elektronik TV itu pun buhan politik berataan, bila disebutkan ya MNC, RCTI, kemudian Global tv itu ampun siapa, hah ampun siapa sultan sudabio na sekarang jadi wakil, wakil calon presiden dari wiranto hanura kemudian Trans tv, Trans 7 itu ampun siapa, hah khairul tanjung itu buhan nasdem kemudian Antv , Antv lawan Tvone ampun siapa Aburizal bakri kemudian lagi. Ee metro, metrotv ampun siapa surya palong makanya itu eee ada amunnya membaca bukunya pa amin rais, amin rais pokoknya ada bukunya dalam sebuah negara itu ada komprasion, komprasion ee perusahaan-perusahaan ganal itu kafetaris itu amunnya disitu to nyaman juwa media, media itu kawa kita mengendalikan pikiran itu kawa dengan media na misalnya umat Islam wahini kada baisi media akhirnya jadi anuan orang tarus, sedikit-sedikit amunnya ada tentang ini kita na apalagi misalnya ada gerakan-gerakan yang menghendaki di Indonesia ini menegakkan syariat Islam, padahal dari sejarah negara kita ne Indonesia ne kada kawa berdasarkan dengan Islam bahkan awal-awal untuk negara ini pun, itu sebenarnya ketika rapat itu dasarnya adalah negara Islam, kemudian ada piagam jakarta na karena apa padahal na kaya anggota, itu harus rakat bahwa negara kita ini walaupun bukan negara Islam cuma landasnya adalah ee satu ketuhanan yang maha Esa, ketuhanan yang Maha Esa dan kewajiban bagi, bagi umat Islam melaksanakan syariat bagi umat-umatnya itu kan awal ya tapi entah kenapa... eee konfirmasi buhan-buhan nasionalis sekuler itu ditiadakan padahal itu sudah diluar eksekusi amunnya itu membaca bukunya anu to pernah membaca buku anulah api sejarah, ahmad mansur surya negara, ada banyak disitu banyak sejarah-sejarah, sejarah di Indonesia kaya ini yang diputar balikkan akhirnya mengecilkan peran kelompok Islamis, ya jenderal sudirman to siapa. Inti tahunya loe jenderal tentara aja loe itu inya buhan aktivis muhammadiyah dan semangat roh jihatnya kuat ne di... pangeran antasari itu semboyannya “ haram menyaram sampai kaputing” mana buktinya bahasa awal, bahasa indonesianya haram diambil dari bahasa arab matinya pun bahkan ketika, ketika 10 mapenda loe perang sebelumnya ya itu. Bung karno itu kan meminta patwa ke syeikh hasipasari kayapa nih perang ini. Ya sidin apa lalu kemudian disebut dengan resolusi jihad, iya loe resolusi jihad yang mengeluarkan bahwa apabila mati di dalam melawan penjajah ne hukumnya mati syahid dan perangnya jihad fisabilillah adalah disitu nasionalis. Hadang dulu kita cari, ada dilaptop sabutingnya sakunih, ada mungkin laptop sabutingnya.

Saya : Apa harapan dari aktivitas FPI tadi yang selama ini dalam jangka pendek dan jangka panjangnya, harapan FPI?

Zainal : Untuk jangka pendek mensupport pemerintah, untuk berlaku tegaslah. Bertindak tegaslah, terhadap pemerintahan walaupun bukan atas Islam tapi ya dengan hukum Undang-undang dijalankan benar-benar. Na untuk selanjutnya memang aa pada rencana jangka panjangnya Indonesia bagaimana caranya memberlakukan syariat Islam. Ana ya, sebenarnya kan paling nyaman amun segala nyaman, amun kita na wahini, kenapa narkoba, kenapa minuman-minuman keras karena apa karena kadada yang melarang secara tegas amun dii syariat Islam sudah jelas ya kecualiitu memang, itu dibutuhkan buhan-buhan yang bule kah.

Saya : Ka untuk faktor-faktor pendukung kegiatan ini ada.

Zainal : Hah.

Saya : Faktor pendukung kegiatan ini.

Zainal : Hah faktor pendukung, maksudnya?

Saya : Untuk faktor-faktor pendukung yang mendukung dari FPI ini pendukungnya itu nah.

Zainal : Ya banyak, sebenarnya ee antusias memasyarakat, kegelisahan masyarakat ketikamelihat maraknya maksiat yang ada disekitarnya tapi aparat kada bakutik atau malah kada peduli akhirnya mereka membentuk apa semacam kesepakatan kemudian ada rasa gelisah loe na nya memunculkan kesadaran bahwa na jangan dibiarkan, jangan dibiarkan harus itu sebagai umat Islam ee sebagai Bangsa Indonesia bukan hanya lepas dari jajahan pada awal tahun sembilan apa abad ke-19 dan kebawahnya lagi tapi jua bagaimana Indonesia ini bebas dari konvensi asingkan wayahini kayapa Indonesia masuk anu eee narkoba kada kawa ba'apa-apa ya karan apa ya itu industri eee na nya mun handak melihat nich cee, hadang dulu kalonya rasanya ada na ini mana anu inti ana copykan na ini mungkin lebih selain inti ma'anu na ini mungkin lebih bisa dipertanggungjawabkan karena memang dikeluarkan oleh dari DP 2 kali ini na. Pernah dengar ketika FPI ketika bencana-bencana tsunami beratus-ratus ribu orang yang di di evakuasi oleh FPI.

Saya : Ada ae dari yang kisah ka Ruhansyah.

Zainal : Diberita ada.

Saya : Kadada.

Zainal : Na amun ana nyebutnya kada harapan ada karena apa ya itu karena menjual lawansifatnya eee mempositifkan mempositifkan FPI na. Sedangkan FPI harusnya kayapa FPI kada negatif tarus padahal na ketika kan FPI itu kada respon jer ee korupsi padahal yang ketua umum sekarang habib, ee habib syarif apa itu ketua pejuang laskar, laskaar, laskar pejuang anti korupsi na bahkan tahun, tahun tadi 19 desember tadi to FPI diseluruh Indonesia diprovinsi-provinsi atau pun DPW itu melakukan,

melaksanakan demokrasi untuk memperingati hari korupsi, anti korupsi ya tanggal 19 desember tadi to.

- Saya : Pindah ke flasdisk aja gin.  
Zainal : Ya ana pindah, kosong lah banyak lah.  
Saya : Ya.

Wawancara dengan Bapak Santoso dan Bapak Eka, pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2013 yang bertempat di Markas FPI.

Santoso: Masuk dan ikut kegiatan di FPI kan FPI ada buhan mujahidah, na lebih mengerti ini FPI. Apakah FPI itu anarkis apa FPI itu bejad, FPI itu keras apalagi tidak seperti ormas-ormas yang lainnya mungkin mengerti, seperti minta duit, sudah kelihatan disitu kan.

- Saya : Ehem, kemarin sudah ada wawancara sedikit dengan ka zainal.  
Pa santoso : Oooww ya.  
Saya : Melanjutkan dari yang.  
Pa santoso : Geh, geh.. apa lagi, kami bersedia, hari ini beliau kesini.  
Saya : Katanya hari ini ke kalteng?  
Pa santoso : Geh kapuas.  
Saya : Ooooww, lun kira dari pagi, jadi sempat-sempatkan kemarin itu sore lawan sidin. Itu pa bagaimana cara kaderisasi FPI? Kader-kader.  
Pa santoso : Kaderisasi uhuk-uhuk, padahal dengan ini aja bisa ini sekretaris, heehe ini nih kenapa pulang heeche eheeehee. Kita jadi disini FPI cuma di sini belum anu ya mba ya karena di sini baru berdiri. FPI baru berdiri baru saja.  
Saya : 8 bulan.  
Pa santoso : Baru 6 bulan.  
Saya : Yang disini.  
Pa santoso : Geh, jadi yang ada disini baru 6 bulan, baru 6 bulan jadi kita baru menarik keanggotaan-keanggotaan tuk kaderisasi kita belum. Jadi untuk pertama ini kita baru menarik para anggota-anggota ini.  
Saya : Menarik para anggota-anggotanya itu dari dalam atau dari masyarakat atau kayapa pa?  
Pa santoso : Dari masyarakat terutama kita dengan ee apa namanya kemajelis-majelis baru memperkenalkan, kita silaturahmi itu, terus kepondok-pondok pesantren, dan juga kita, juga ada menangani beberapa perkara-perkara dari masyarakat akhirnya masyarakat simpati, na terus mereka jadi anggota sistem pengkaderan kita kaya ini.  
Saya : Terus pa metode atau strategi dakwah apa yang bapak lakukan untuk FPI?  
Pa santoso : Waduh. Heechee  
Saya : Dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar kaya gitu pa.

Pa santoso : Pertama-tama kita ini untuk tingkat-tingkat usia remaja ya mba, ya ya itulah yang kita apa namanya karena sering terjadinya mereka eee apa tempat untuk penanggulangan bahaya-bahaya narkoba terus pergaulan-pergaulan bebas mereka yang nanti pasti arahnya menjurusnya ke hal-hal yang lebih negatif daripada itu jadi dari mana ini.

Saya : Eee heee.

Pa santoso : Ada zainal itu. Habiiib.

Zainal : Wah kesini kah, ne lawan ustadz aja cukup sudah.

Saya : Hee semalam to kesore ankada cukup pa ai.

Zainal : Heehe

Saya : Kada cukup waktu lagi, heeee

Pa Santoso: Geh kalau gito sampian ke Habib ke jembatan barito bawa Inova ini keluar dulutabung gasnya itu ada ada tabung gasnya.

Zainal : Heem ngapain bawa tabung gas. Hahaha.....meledeknya kainainti ne haha...

Pa Santoso: Boome molotung, hehehe

Zainal : Lawaskah sudah

Saya : Hanyar haja.

Zainal : Oohh. Bos lun handak ke Kapuas.

Pa Santoso: Heemm

Zainal : Handak ka palingkau.

Pa Santoso: Jer sore.

Zainal : Kadaa.

Pa Santoso : Habis kegiatan gin dulu, heehee

Zainal : Tadi haja handak berangkat dah ulun, ngantar Istri mau melahirkan disana. Kadatahu.

Pa Santoso: Mau melahirkan.

Zainal : Iya, handak apa disana aja sudah 9 bulan.

Pa Santoso: Produksi tarus.

Zainal : Iya, iya lah.

Pa Santoso : Yang ini haja masih halus.

Zainal : Tampulu.

Pa Santoso : Hah.

Zainal : Tampulu masih anum.

Pa Santoso : Haha .....

Zainal : Baca dalail lah tadi lah

Pa Santoso : Haah..

Zainal : Baca dalail, anu Burdah.

Pa Santoso : He'eh, Burdah kan kalau malam jum'at, jum'at malam Burdah nya jadisampian bedua dulu lah mintanya sama haja lah jawabannya. Ya aku tagambut.

Sekretaris : Siap.

Pa santoso : Yang penting tak gambut dulu.  
Sekretaris : Apa yang ditanyakan. Heee  
Pa Santoso : Sama aja.  
Saya : Heehee...  
Zainal : Yang dari Ushuluddin ada kemari.  
Pa Santoso : Haah...  
Zainal : Yang dari Ushuluddin yang perempuan.  
Pa Santoso : Heeeh..  
Zainal : Ada lagi kesini.  
Pa Santoso : Ada aja. Sering.  
Zainal : Ada befoto, majangannya majang di fotoprofil FB  
Pa Santoso : Iya kah. Hahaha  
Zainal : Bagiannya ma'anui itu kah Pa.  
Pa santoso : Heeh, telpon anu sii alamatnya dijalan. Geh dakwah.  
Saya : Inya kan kemaren tahunya yang disitu yang dikalayan B.  
Pa Santoso : Nggak papa, lagi apa.  
Zainal : Ini pang malihat isinya.  
Saya : Sekalian aja jawabkan.  
Zainal : Nah.  
Saya : Apanya yang dibaca maka semalam sudah dibaca.  
Zainal : Kena kami minta ini, minta yang copyan loe jadi kawa pakai anu.  
Kada perluyang kaya ini gin kada jadi masalah kan Cuma model  
ada anu jadi kami ada baisi file apa kayatoe bahwa kaya Habib  
Rizieq.  
Saya : Geh.  
Zainal : Banyaknya ma'ambil dibuku yang habang kah ???  
Saya : Untuk, untuk bab II lun ambil disitu semua.  
Zainal : Nyaman ai.  
Saya : Haah.  
Zainal : Nyaman ai inti ma ambil dari buku.  
Saya : Maksudnya.  
Zainal : Apa ma ambil dari sana aja kada apa-apa lagi. Heee.  
Saya : Ini aja yang lun perlu bab IV nya penelitian. Kan bab I, II, III sudah  
selesai, Inshaallah. Ya itunya aja lagi bab IV.  
Zainal : Jika terasai dimarkas semalam, dimarkas pusat leh kayapa kah  
bisa tetangis ne.  
Pa santoso : Haaahaa anu ku bilang, iya loe supaya lebih tahu iya kan  
bergabung dengan FPI kan ada mujahidahny, jadi tahu bagaimana  
kegiatan-kegiatan kita.  
Zainal : Di penelitian to kan ada, ada partisifannya kan memang  
penelitiannya lebih mendalam, ya memang, memang ada anuannya  
juwa konsekuensinya juwa, artinya ketika pas penelitian itu  
mungkin dii di. Nya dituduh orang ee apa obyektif jer. Jadi

biasanya kaya itu amun dalam penelitian-penelitian makanya biasanya buhannya paling ngambil sebagai, sebagai pengamat turun ke jalan.

Saya : Oooww di belakang.

Zainal : Itu biasanya tuduhan yang paling mendasar, kada obyektif lagi jer, karena sudah masuk, na itu biasanya.

Pa santoso : Pengamat ngga papa tapi mengikuti kegiatan-kegiatan kita.

Zainal : Iya itu na. Lebih merasakan atmosfernya kaya apa semangat-semangat juangnya, kemudianapa yang handak dikehendaki to biasanya sudah dirasakan dari ikut-ikut.

Pa eka : Apa yang ditanyakan, tanyakan aja.

Zainal : Selamat menjawab. Heehee. Na terasai loe banyu putihnya dah, na itu.

Pa eka : Tataguk langsung dah.

Saya : Heehee.

Zainal : Jadinya buliknya anu, salah satunya kan ini air putih herbal loe yaitu biasanya membuang apa bentuk racun-racunyang ada, kalau racunnya banyak kaina timbul takamihnya aja kaina, banyu itu.

Pa eka : Racun. Kalau zat asamnya to terlalu kuat dibadan kita to bisa nanti ada diare. Diare tapi, jangan terkejut itu singkat aja itu menghilangkan racun-racunnya itu.

Zainal : Mun ada melihat, membaca ini adalah sudahlah dosen yang membacanya?

Saya : Heeh, makanya sudah berkali-kali konsul dengan.

Zainal : Munnya ada ne dosennya, kayanya yang ini lebih pada FPInya.

Saya : Sidin lebih ke anu aja lebih ke metpen ulun, kalau yang lainnya to kada di.

Zainal : Kada tapi di anui.

Saya : Entah, entah kada sidin lihat atau sengaja kada dibahas atau menurut sidin sudah pas, yang pasti kadada pang sidin bahas.

Zainal : Biasanya dalam salah satu ini, salah satu inti dari penelitian ini analisis lawan kritisan walupun jer sudah amat baik itu biasanya dipancing.

Saya : Sidin, dikritis abis. Sidin to masalah metpennya.

Zainal : Bukan isi materi ini.

Saya : Isinya to sudah juwa, cuma lebih banyak lebih menentukan metode penelitian.

Zainal : Iya metode penelitiannya.

Saya : Heeh, metode penelitian.

Zainal : Iya metodologi penelitiannya lah.

Saya : Untuk materi-materi terdiri dari awal-awal sebelum ketemu pembimbing dulu loe sudah diarahkan semuanya, jadi lun mencari bahannya. Jadi bapaknya seakan-akan sudah ACC aja kaya itu na.

Zainal : Membenarka kaya itu.

Saya : Heeh.

Zainal : Na jakanya ada baisi buku yang apah buku amar ma'ruf itu kemudian ada lagi tulisan-tulisan kami. Cuma ana kada sempat padahal dii di anu ada DPD ada coba husnul, husnul to banyak baisi buku-bukunya habibur rizieq sudah ana dengar.

Saya : Minjam di sini juwa atau nukarnya.

Zainal : Kayanya nukanya cuma dikalimantan ini kadada, dulu langsung dijawwa nukar, bukunya kan habib rizieq itu mun kada salah to ada 3 buku amar ma'ruf untuk dari FPI.

Saya : Lengkap disitu.

Zainal : Lengkap, itu macam-macam. Yang kemarin dapat video loe mungkin data-data itu mungkin lebih ngalih untuk dipertanggung jawabkan na amun buku itu kan sudah bisa na kemudian ada lagi yang hanyar ini mungkin ada wawasan penguasaan, sebelumnya to ada lagi kumpulan-kumpulan tulisan penelitian sidin jadi kayapa handak tahu disitu penelitian sidin, disitu kawa melihat. Na habib rizieq itu ada yang memimpin, wahini sebutannya imam psikolog. Sebenarnya FPI itu kada terlepas banyak mengambil dari...

Pa santoso : Jadi FPI ini ahli sunnah wal jama'ah yang diikuti.

Zainal : Nah habib rizieq itu gelarnya doktor S3, bahkan sudah ini, pertama sidin Di madinah S1nya, S2, 3 nya kemudian di malaysia.

Pa santoso : Habis itu ngambil di iran lagi. Tiga eh satu tahun sidin ngambil di Iran.

Zainal : Ada sidin to anu kan sama dengan buhan NU kan iya juwa. Akhirnya karena itu sidin jadi syi'ah.

Pa santoso : Heehee disana banyak syi'ah.

Zainal : Ini dua kali ini sudah kelapangan, tiga kali ini?

Pa santoso : Tiga sudah.

Zainal : Dimana, DPD?

Pa santoso : Haah, DPD siapa.?

Zainal : Si awinya, mana DPD.

Pa santoso : DPD, kedari, kejati, kapolda.

Zainal : Ne amunnya anu ada aksi sosialnya loe, melihat-lihat.

Pa santoso : Melihat-lihat, iya nanti ikut kegiatan. Melihat-lihat aja.

Pa eka : Dengan mba siapa?

Saya : Mba sanah.

Pa eka : Mba sanah, itu?

Saya : Rauda.

Pa eka : Rauda, rauda.

Saya : Dimana aksinya pa?

Pa santoso : DPD, DPRD kota, provinsi, kejati, kedari, kapolda, sulang yang diangkat masalah ini korupsi.

Pa eka : Biar aja huja duluan asalkan tetap aja disini. Haahaa.  
Zainal : Minum dulu, wadai makan.  
Saya : Heehe.  
Pa eka : Eeh minum, di makan wadainya.  
Saya : Geh.  
Zainal : Banyu solo to.  
Pa santoso : Banyu solo. Ini banjarmasin sudah to disini ko.  
Saya : Kaina batakun lawan husnul kalo pina ada.  
Zainal : Iya, tahu ana dengar memang husnul adanya sudah baisi jer buku habib rizieq jer cuma judul bukunya ana kada tahu, cuma memang yang paling penting buku amar ma'ruf itu, putih warnanya.  
Pa eka : Eee bapak ada.  
Pa santoso : Ada.  
Zainal : Coba pa bisa diambil.  
Pa santoso : Dirumah lah, di rumah.  
Assalamualaikum... waalaikumsalam.  
Zainal : Ini anu buhan mahasiswi-mahasiswi IAIN anu meneliti FPI.  
Percakapan antara anggota FPI, zainal, pa santoso, dan pa eka.  
Zainal : Ada kah lagi?  
Saya : Banyak lagi.  
Zainal : Kada hapal kah? Heehee  
Saya : Kada perlu dihapal, tadi to belum tuntung pa tentang yang metode dan strategi dakwah FPI dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Tadi kan baru satu, melanjutkan yang tadi.  
Pa santoso : Oooowww ya ya... ya ngga papa, sama itu aja.  
Zainal : Sama ketua aja.  
Pa santoso : Sama aja.  
Zainal : Yu pa, gimana? Kemarin sudah ana sebenarnya  
Saya : Gantian. Heehe.  
Pa santoso : Coba, tanyakan dulu yach. Eeh hujan-hujan kita.  
Zainal : Sudah saruan lah....  
Pa santoso : Zuhur, heehee.  
Pa eka : Apa mba yang ditanyakan.?  
Saya : Metode dan strategi dakwah apa yang ditegakkan FPI ini dalam nahi munkar, amar ma'ruf nahi munkar?  
Pa eka : Metodenya?  
Saya : Iya.  
Pa eka : Metodenya, kita pertama ngajak masyarakat eee masyarakat agar percaya dulu dengan keberadaan FPI dulu, itu yang kita tanamkan dulu, kalau kita memerangi suatu apa nahi munkar tapi kita langsung perang itu kayanya kurang pas. Jadi kita melakukan pendekatan pada masyarakat sekitar yang ada dibanjarmasin. Maksudnya FPI disini, ini loe masalahnya, tujuan FPI disini adalah

amar ma'ruf nahi munkar. Amar ma'rufnya yang bagaimana, nahi munkar yang bagaimana. Nahi munkarnya otomatis yang kita perangi yaitu kemaksiatan, kemaksiatan itu terdiri dari, ya asosila, masalah minuman keras, narkoba dan penyalahgunaan ee hal-hal lainnya yaitu kayanya tempat hiburan malam itu kan banyak melanggar aturan iya kan. Jadi untuk masalah “ amar ma'ruf” di kota Banjarmasin, “ nahi munkarnya” kita yaitu tadi melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada masyarakat agar FPI tidak dipandang sebelah mata, kalau bahwasanya FPI ini anarki, anarki dan anarki aja yang dipandang dengan kita, bisa menunjukkan hal-hal yang positif, insya Allah dengan sendirinya masyarakat akan mendukung FPI. Jadi kita memerangi nahi munkar aa disitu terbuka dengan mudah, apa lagi?

Saya : Terus pa media apayang digunakan FPI?

Pa eka : Apa?

Saya : Media, kalau seperti kuliah kan, misalnya kaya LCD medianya.

Pa eka :Heeh.

Saya : Terus kalau di FPI ini medianya apa untuk berdakwah?

Pa eka : Kalau kita untuk media dakwah itu, untuk dukomentasi kita itu pribadi dari FPI sendiri yaitu bagian IT kita, ya jadi kalau untuk dukomentasi eee supaya masyarakat mengetahui gerakan kita yaitu melalui media ya TV, kata Duta TV, Banjar TV dan lain-lain, koran banjar, barito post dan lain-lain. Sepanjang itu, media itu bisa dii ajak ee sejalanlah dengan tujuan FPI insya Allah kita akan gandeng itu media-media tersebut.

Saya : Terus pa, apa batasan kemungkaran FPI itu dalam, dalam yang, ingin dihanguskan. Batasan-batasan?

Pa eka : Batasan-batasan untuk masalah kemungkaran ya, kemungkaran disini ee kita ambil sebagai contoh ya ee tindak asosila yaitu adanya PSK yang keluyuran di jalan-jalan yang mengundang penyakit intinya, batasannya jangan sampai eee para pekerja seks komersial itu yang punya penyakit ituu, kan batasannya tadi. Heehee eh itu jadi kalau memang batasannya final ngga ada batasan kemaksiatan harus kita basmi.

Saya : Berarti semua segi kemaksiatannya kaya itu.

Pa eka : Semua segi kemaksiatan yang mengandung murkanya Allah pertama yang harus kita basmi.

Saya : Itu pa untuk respon masyarakat semua positif ya pa?

Pa eka : Alhamdulillah respon masyarakat, respon pemerintah, respon LSM lainnya positif dengan FPI.

Saya : Jadi bias diajak kerja sama?

Pa eka : Bisa.

Pa santoso : Ya ada sebagianlah.

Pa eka : Ada sebagian.

Pa santoso : Ya dalam hidup ini kan pasti ada pro dan kontrak.

Pa eka : Kalau kami dari FPI maunya dii banjarmasin ini semua elemen Islam, Islam itu bersatu tanpa ada jurang pemisah itu maunya FPI, cuman disini kan banyak kepentingan. Dari si A kepentingan untuk politik, dari si B untuk kepentingan pejabat dari sisi untuk kepentingan lain-lain, akhirnya ngga mau dia diajak gabung ya pecah mencari kursi sendiri-sendiri itu yang terjadi dibenua kita.

Saya : Itu pa setiap aksi-aksi itu dari semua dari FPI atau dari masyarakat juga diajak atau...

Pa eka : Ee kitaa... Untuk sweeping ya aksi.

Pa santoso : Aksinya yang bagaimana dulu mba?

Pa eka : Aksi yang bagaimana dulu ini?

Saya : Pokoknya aksi-aksi yang dilakukan ketika dilapangan.

Pa santoso : Ee macam-macam aksi kita ini.

Pa eka : Aksi yang demo kah, aksi yang sweeping kah, aksi yang gimana atau aksi yang.

Saya : Sejenis yang aksi itu.

Pa eka : Tapi ngga.

Pa santoso : Jadi kalau kita ini untuk tempat hiburan malam ya kan kalau untuk tempat hiburan malam, murni FPI. Tapi kalau misalnya, seperti misalnya ada contoh nih ditempatnya ade-ade kita ini seperti dijembatan-jembatan barito, warga resah baru kita bersama-sama dengan warga turun kelapangan, sebelumnya survei dulu terus kita adakan mediasi beberapa pihak na kalau dari beberapa pihak itu tetap dilanggar baru FPI bersama masyarakat yang akan menindak.

Saya : Jadi tergantung aksi lah pa?

Pa santoso : Iya. Kalau kaya demo ayu monggo dengan siapa aja kita bergabung kada masalah.